

## **ABSTRAK**

### **MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA Studi di SMPN se Kecamatan Tugu Mulyo**

Pendidikan Karakter bertujuan untuk membentuk karakter siswa, karakter dapat dibentuk dan dibina melalui keluarga, lingkungan sekitar, lembaga formal dan informal, Organisasi ekstra kulikuler pramuka, pendidikan karakter sudah mulai digalakan pada kurikulum 2006 dan dipertajam lagi pada kurikulum 2013, ekstrakurikulum pramuka salah satu ekstrakurikuler yang diwajibkan di setiap sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud No 63 Tahun 2014 pramuka adalah ekstrakurikuler wajib di setiap sekolah yang bertugas untuk membantu membentuk karakter siswa diluar jam sekolah dan didalam lingkungan sekolah, kegiatan kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dapat saja membentuk karakter yang diinginkan jika terkelola dengan baik, karakter yang dimaksud adalah, Religius, Nasionalis, Gotong royong dan Disiplin. namun pada realitanya banyak kegiatan pramuka belum dapat membentuk karakter siswa yang terjadi di sekolah-sekolah, sehingga peneliti mencari permasalahan yang terjadi secara mendalam untuk membantu perbaikan, pengelolaan dan penerapan kegiatan pramuka sehingga dapat menumbuhkan karakter siswa.

sejalan dengan tujuan penelitian tersebut diatas maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengamati objek permasalahan dengan terjun langsung kelapangan dan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung dan mendokumentasikan kegiatan tersebut sebagai bukti penelitian, sebagai populasinya pada penelitian ini adalah anak pramuka tingkat penggalang di SMPN sekecamatan Tugumulyo, data yang didapat dikumpulkan untuk dipilah-pilah lalu disatukan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang hasilnya banyak para Pembina yang belum mengelola kegiatan pramuka dengan baik, karena mereka tidak tahu cara mengelolanya, aduga karena prapembina tersebut belum mengikuti Kursus Mahir, dan kurangnya pengawasan dan evaluasi. karakter Religius, Nasionalis, Gotong royong, dan disiplin dapat terbentuk dengan pembiasaan dalam setiap kegiatan kepramukaan.

**Kata kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler Pramuka, Pembentukan Karakter**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pramuka merupakan organisasi kepanduan yang memiliki sistem pendidikan sendiri baik yang di sekolah maupun diluar sekolah, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang akan diterapkan dikurikulum 2013 sebagai penegasan keseriusan pemerintah dalam menangani krisis moral pada anak usia peserta didik, sebelum dikeluarkannya Permendikbud tersebut pramuka telah menjadi Ekstrakurikuler di sekolah yang ikut serta dalam membentuk moral siswa, pembentukan karakter dan sikap untuk menjadikan siswa yang berakhlak dan beradab. Dari hasil penelitian Ekstarkurikuler pramuka lebih banyak berkontribusi dalam membentuk karakter siswa ketimbang ekstakurikuler lainnya, seperti, paskibra, osis, PMI, dan silat, pramuka unggul sebesar 1.65 atau 3.29%.<sup>1</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Memberikan Batasan Bahwa '*Pendidikan adalah usaha sadar untuk Menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan /atau latihan bagi pranannya dimasa yang akan datang*'. Batasan yang sudah dikembangkan lebih dahulu yang tidak bertentangan dengan batasan resmi atau formal ini, malah melengkapinya dengan baik adalah 'pendidikan sebagai

---

<sup>1</sup> . Skripsi, Asep Irama, ad . *Studi Komperatif Karakter siswa*. Tahun .2013.hal 125

usaha yang dijalankan dengan sengaja teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan'.<sup>2</sup>

Undang-undang itu juga menjelaskan, bahwa terdapat dua jalur pendidikan, yaitu (a) jalur pendidikan sekolah (formal) dan (b) jalur pendidikan luar sekolah (non formal), termasuk informal. Terdapat tiga buah sasaran pendidikan yang disampaikan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yakni pertama, pengetahuan dan informasi fungsional, kedua, keterampilan yang relevan, dan ketiga, sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Sasaran-sasaran ini perlu diraih sebagai prasyarat untuk terjadinya perubahan tingkah laku yang merupakan inti proses pendidikan.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak yang lebih baik dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

Prilaku yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan, misal tindak korupsi, tawuran antar pelajar, Narkoba dan tindakan asusila yang marak terjadi di kalangan pelajar. Keadaan yang memperhatikan sebagai mana tersebut membuat prihatin bagi semua kalangan dan pendidikan di Indonesia, oleh karena itu salah

---

<sup>2</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.*

satu upaya perbaikan harus segera dilakukan yaitu melalui pendidikan karakter, selain menjadi bagian proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan juga mampu menjadi pondasi utama dalam menyukseskan indonesia dimasa yang akan datang. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter dilingkungan lembaga pendidikan baik sekolah formal, nonformal dan lembaga organisasi lainnya baik sekolah tingkat dasar menengah dan umum, bisa melalui jam tambahan pendidikan luar sekolah dan pendidikan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, seperti pendidikan ekstrakurikuler pramuka, teater, rohis, paskibra dan olah raga.

Pendekatan pendidikan karakter melalui lembaga pendidikan formal misalnya dimana memasukan pendidikan karakter kedalam kurikulum pendidikan indonesia yang diatur oleh PP No. 99 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan (SNP) SNP merupakan Kreterian minimal tentang sistem pendidikan Nasional. Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan dan bahanh pelajaran serta cara yang digunakan sebagi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Sejatinya rumusan kompetensi lulusan dalam PP No. 19 tahun 2005 ini telah memuat pendidikan karakter, ada beberapa pasal yang berorientasi pada pendidikan karakter, *Pertama*, pasal 4 menjelaskan bahwa standar Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat. *Kedua*, pada pasal 13 dijelaskan bahwa kurikulum

---

<sup>3</sup> Peraturan pemerintah. No. 99 tahun 2005. Tentang Standar nasional pendidikan (SNP)

untuk SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, SMK/SMA/MA atau bentuk lainnya yang sederajat, dapat memasukan pendidikan kecakap hidup yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. *Ketiga*, Pada pasal 25 dijelaskan bahwa kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, selanjut nya dijelaskan kembali pada pasal 26 yaitu yang menyatakan bahwa semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi berorientasi pada kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri.

Pasal-pasal ini secara tegas menjelaskan orientasi pembentukan karakter dalam praktik pendidikan nasional. Orientasi itu dapat ditemukan pada kalimat “*membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat*” Pada pasal 4 yaitu “*Kecakapan pribadi dan kecakapan sosial*”, Pada Pasal 13 “*kepribadian dan akhlak yang mulia*” pada pasl 26. Karena itu pendidikan karakter melekat pada sistem pendidikan Nasional.<sup>4</sup>

Selain menerapkan pendidikan karakter pada pendidikan formal pada penerapan Kurikulum dan Rencana Prangkat Pembelajaran (RPP) di kelas dan saat pembelajaran dilaksanakan namun sekolah banyak mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan diluar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang ada seperti, drumband, teater, Pramuka, Paskibra, PMR, UKS dan PMI, selain sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan dan eksplorisasi bakat siswa ini dapat membentuk karakter siswa itu sendiri, oleh

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005. *Tentang Kurikulum Pendidikan*

karena itu banyak sekolah yang menggalakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang dan mewujudkan pendidikan karakter di sekolah.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter yang dimaksud pada PP 19 tahun 2005 dan Permendikbud no 63 tahun 2014 tersebut setiap sekolah yang terdampak kurikulum 2013 mulai menggalakan pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dimana salah satu ekstrakurikuler yang telah menjadi mata pelajaran adalah ekstrakurikuler Pramuka, Materi Kepramukaan disekolah ini mulai dipelajari oleh siswa biasa yang tidak ikut anggota Pramuka di sekolah ini, dengan alasan bahwa pendidikan kepramukaan telah banyak dan mampu menumbuhkan karakter siswa yang baik, dengan materi dan metode yang menjadi ciri khas organisasi ini mulai diperkenalkan dan di pelajari oleh siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka, sementara untuk ekstrakurikuler yang lain tetap dilaksanakan diluar jam sekolah yaitu pada sore hari sesuai dengan jadwal masing-masing.

Jika dilihat pada faktanya untuk organisasi dan ekstrakurikuler lainnya sebenarnya tidak kalah untuk menggalakan dan membentuk para anggotanya yang berakhlak mulia, bermartabat dan berkarater, dengan materi dan metode yang berbeda pada setiap organisasi ekstrakurikuler ini tentunya akan menghasilkan karakter yang berbeda pula, namun secara umum tujuannya sama yaitu untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, bermartabat dan memiliki kepribadian dan kecakapan hidup, namun untuk secara khusus dapat kita lihat

pada materi dan metode yang digunakan yang akan mengakibatkan terjadinya karakter yang berbeda. Namun ini hanya sebatas perkiraan dan pengamatan<sup>5</sup>.

Secara umum Setiap individu memiliki karakter yang sama, namun karakter tersebut belum dapat diterapkan karena masih perlu pembinaan, pengarahan dan pembentukan agar menjadi karakter yang baik, setiap manusia pasti menginginkan karakter, disiplin, bertanggung jawab, jujur, sopan, berani dan cinta tanah air, namun kematangan karakter ini dalam proses pembentukan dan pertumbuhannya harus di arahkan dan dibina agar tidak menjadi karakter yang buruk, karakter inilah secara umum akan di arahkan, dibina dan ditumbuhkan oleh para pembina Ekstrakurikuler , karena materi, metode dan model pembelajaran serta pendidikannya berbeda tentunya akan menghasilkan karakter yang bervariasi pada tingkat penerapan dan pembentukannya pada peserta didik, ada yang tergolong rendah dan ada yang tergolong tinggi, inilah yang akan menimbulkan perbedaan karakter Pada kedua organisasi siswa ini.

Permendikbud no. 63 tahun 2014 ini akan memberikan penguatan pada pendidikan karakter disekolah, karena yang sebelumnya pramuka hanya sebatas Ekstrakurikuler biasa dan bisa ditiadakan di sekolah dan tidak masuk dalam mata pelajaran dengan keluarnya Permendikbud diatas maka Ekstrakurikuler pramuka menjadi wajib disetiap sekolah dan bagi sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 pramuka telah dimasukkan dalam mata pelajaran sebanyak 2 Jam

---

<sup>5</sup> Hasil pengamatan, di SMP Negeri Wukirsari, pada hari jum'at Pukul 14.00

perminggunya<sup>6</sup>. Dapat mengurangi dan menurunkan angka krisis kepribadian dan karakter pada anak. Namun padanyatanya sampai saat belum terlihat signifikan.

Manajemen adalah skill atau kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu untuk kita. Manajemen memiliki kaitan yang sangat erat dengan leader atau pemimpin. Sebab pemimpin yang sebenarnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menjadikan orang lain lebih dihargai, sehingga orang lain akan melakukan segala keinginan sang *leader*<sup>7</sup>. Dalam rangka mewujudkan penerapan karakter terhadap anak maka setiap kegiatan dan pelaksanaan kegiatan agar tujuan dan isi kegiatan dapat tercapai dengan baik maka diperlukan manajemen untuk mengelolanya agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan tujuan kegiatan dapat tercapai,<sup>8</sup> begitupun dengan kegiatan pramuka yang akan dilakukan, dalam upaya membentuk karakter anak tentunya dalam setiap pelaksanaan kegiatan pramuka harus ada manajemennya agar tujuan kegiatan dalam menumbuhkan karakter anak dapat tercapai dengan baik.

Setelah dilihat dari permasalahan di atas semestinya karakter siswa di sekolah akan lebih baik karena sekolah telah menerapkan 2 sistem penerapan pendidikan karakter, yaitu penerapan pendidikan karakter melalui materi pembelajaran sebagai implementasi PP No. 19 tahun 2005, selain dari pada itu untuk lebih memperdalam penerapan pendidikan karakter di sekolah, sekolah juga

---

<sup>6</sup> Permendikbud. No 63 tahun 2014. *Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.23

<sup>7</sup> Trisnawati Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana.2003. hal. 8

menerapkan PP. No 63, tahun 2014 tentang penerapan karakter melalui ekstra kuler kuler pramuka, namun pada nyatanya masih stagnan dan belum ada perkembangan yang lebih baik, terutama pada penerapan karakter oleh pendidikan kepramukaan di sekolah.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Manajemen yang di maksud adalah Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa”
2. Karakter yang dimaksud adalah karakter , *Religius, Nasionalis, Gotong royong dan Disiplin.*

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen pramuka saat ini..?
2. Program dan kegiatan pramuka apa yang dapat menumbuhkan karakter siswa..?
3. Bagaimana pembentukan karakter Religius, Nasionalis, Gotong royong dan Disiplin, dibentuk setelah mengikuti kegiatan pramuka..?

## **D. Tujuan penelitaian**

1. Untuk mengetahui manajemen yang terjadi saat ini.
2. Untuk mengetahui Program pramuka yang dapat menumbuhkan karakter siswa.
3. Untuk mengetahui kegiatan apa saja ynag dapat mementuk karakter Religius, Nasionalis, Gotong royong dan Disiplin.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

- a) Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menambah Khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai sarana belajar untuk mendapatkan keterampilan pengetahuan tentang kepramukaan sebagaimana didalam Permendikbud no.63 tahun 2013.
- b) Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat meletih kepekaaan dan kepedulian terhadap lingkungan terutama pada pergulan anak remaja sekarang ini serta dapat mengawasi nya.

### 2. Bagi guru

- a) Hasil Penelitian ini dapat di jadikan sumber nformasi penting tentang pengaruh pramuka dalam mewujudkan karakter siswa
- b) Dapat dijadikan bahan tambahan pengetahuan tentang peranan gerakan pramuka dalam menumbuhkan karakter siswa
- c) Dapat di jadikan pengatahuan bahwa kepramukaan bukan sekedar bermain dan berkemah saja.

### 3. Bagi Lembaga pendidikan

- a) Dapat dijadikan bahan informasi tentang kebutuhan tenaga pengajar pramuka yang sangat minim.
- b) Dapat dijadikan bahan pertimbangan terutama bagi lembaga perguruan tinggi yang mencetak para calon guru bahwa keterampilan kepramukaan sangatlah penting dan di butuhkan di dunia pendidikan.

- c) Dapat dijadikan rujukan untuk memasukan materi kepramukaan pula pada setiap lembaga pendidikan perguruan tinggi kedalam mata kuliah.
  - d) Sebagai bahan acuan tentang pembelajaran pramuka di sekolah
4. Bagi Pemerintah Daerah
- a) Dapat di jadikan sebagi bahan informasi dalam mengambil kebijakan terutama dalam bidang pendidikan
  - b) Dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pendidikan gerakan pramuka di seluruh sekolah-sekolah

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK**

#### **A. Karakter Siswa**

Karakter berasal dari bahasa Yunani “Kharakter” yang berakar dari diksi “kharassein” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa Latin karakter adalah bermakna membedakan tanda. Sedangkan dalam bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, tabiat atau watak, karakter dalam American Heritage Dictionary, merupakan kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakan dirinya dengan pribadi yang lain<sup>9</sup>.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti:

1. Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.
2. Karakter juga bisa bermakna "huruf".<sup>10</sup>

Menurut bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi character yang berarti tabiat, budi pekerti, dan watak. Sedangkan menurut kamus psikologi arti karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik etis atau moral, misalnya kejujuran

seseorang. Selain itu menurut bahasa Arab karakter diartikan sebagai Khuluq, sajjiyah, thabu'u yang artinya budi pekerti, tabiat atau watak.

---

<sup>9</sup> Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter, pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran*. (Yogyakarta: Familia, 2011) hal.1-2

<sup>10</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal 27

Secara etimologi (istilah) Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>11</sup>

Menurut Gordon w.Allport. karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkahlaku dan pemikirin individu secara khas. Karakter bukan sekedar kepribadian (Personaliti) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai<sup>12</sup>.

Menurut (Ditjen Mandikdasmen - Kementerian Pendidikan Nasional), Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

W.B. Saunders, menjelaskan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Gulo menjabarkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik

---

<sup>11</sup> Zaenul fitri,agus.*Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah.*(Jogjakarta:Ar-Ruzz media.2012) hal 20-21.

<sup>12</sup> Narwati.*Opcit.*hal 2

tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>13</sup>

Kamisa, mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.<sup>14</sup>

Menurut Doni Koesuma Albertus, karakter di asosiasikan dengan temperamen yang memberinya sebuah defenisi yang menekankan pada unsur psikososial yang di kaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter juga dipahami dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somotopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Disini karakter dinggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai citra atau karateristik atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang, yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misal nya pengaruh keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.<sup>15</sup>

Menurut Suyanto, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi cirikhas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan sebab akibat yang telah ia perbuat.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> <http://www.pengertiandefinisi.com/2012/04/pengertian-karakter.html>, di unduh hari senin, 12 Maret 2017 Pukul 09.15.wib

<sup>14</sup> Buku Diknas Judul: *Membangun Karakter Bangsa Indonesia melalui Kursus dan Pelatihan*.

<sup>15</sup> Asmani, Jamal ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di sekolah* (Jogjakarta: Diva Press. 2011) Hal. 28-29

<sup>16</sup> Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter, strategi membangun karakter bangsa dan peradaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012). Hal 33

Menurut filosofi Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar, tingkah laku benar dalam hal berhubungan dengan orang lain dan dengan diri sendiri,<sup>17</sup> Karakter menurut pengamat filosofi kontemporer Michel Novak adalah perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran-ajaran Agama, Kisah-kisah cerita sastra, cerita-cerita orang bijak, dan orang berilmu. Sejak zaman dulu hingga sekarang, dengan karakter yang mengagumkan maka kita akan berbeda dengan orang lain.<sup>18</sup>

Karakter juga dapat diartikan suatu organisasi kehidupan pengenalan, perasaan dan konatif (kemauan) yang mempunyai objek tujuan tertentu, ialah nilai-nilai, sifatnya relatif konstan dan selalu terarah pada tujuan dengan kata lain ia selalu terarah secara finalis. Maka karakter itu adalah segi final dari kepribadian yang mengandung unsur etis.<sup>19</sup> Dengan demikian, pendidikan karakter adalah sistem suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan dan kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai tersebut.<sup>20</sup>

Ada dua pengertian yang diharapkan dapat memperjelas pengertian tentang karakter diantaranya, *pertama*. Ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku atau berperilaku dalam kehidupannya. Apabila seseorang berperilaku tidak baik tidak sesuai dengan nilai dan norma maka menandakan ia tidak memiliki karakter yang baik, begitupun sebaliknya. *Kedua*. Istilah karakter erat kaitannya dengan “personality” seseorang baru bisa disebut orang yang

---

<sup>17</sup> Thomas Lichona. *Pendidikan Karakter, Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*, diterjemahkan oleh Lita, S. (Bandung: Nusa Media, 2013) hal 79

<sup>18</sup> Thomas. *ibid*. hal, 72

<sup>19</sup> Kartini, Kartono. *Teori Kepribadian*. (Bandung: Mandar Maju, 1980) hal. 63

<sup>20</sup> Muhaimin Azzet, Akhmad. *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia*. (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011) hal. 36-37

berkarakter apabila tingkahlakunya sesuai dengan kaidah moral yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>21</sup>

Menurut imam ghozali menilai karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikir lagi. Salain itu Qomari anwar telah mendefinisikan pendapat lain bahwa karakter itu berkaitan dengan moral yang berkonotasi positif.<sup>22</sup>

## **1. Proses, Jenis dan Bentuk Karakter Siswa.**

### **a. Proses pembentukan karakter**

Menurut Ratna megawangi, membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter yaitu, keluarga, sekolah dan lingkungan, ketiga pihak ini harus ada hubungan yang harmonis.

Kunci pembentukan karakter dan pondasi sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, moral, watak dan nilai-nilai kehidupan. Akan tetapi pendidikan yang menjadi tanggung jawab keluarga kini sebagian besar adalah tanggung

---

<sup>21</sup> Suparlan. *Praktik-praktik terbaik pelaksanaan pendidikan karakter*. (Yogyakarta: Hikayat. 2012) hal. 21

<sup>22</sup> Suparlan. *Ibid*. hal. 22

jawab sekolah dan lembaga sosial lainnya, begitupun dengan masyarakat dan lingkungan yang mengambil peran dalam pembentukan karakter.<sup>23</sup>

b. Jenis karakter

Ada empat jenis karakter yang selama ini di kenal dan di laksanakan dalam proses pendidikan. Berikut keempat jenis karakter tersebut:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan.
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan.

Pendidikan karakter yang di bentuk melalui lingkungan sekitarnya, seperti teman sebaya, kondisi budaya dan masyarakat sekitar yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan karakter anak.

- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>24</sup>

c. Bentuk-bentuk karakter.

---

<sup>23</sup> Narwanti, sri. *Pendidikan Karakter, pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran*. (Yogyakarta:Familia.2011) hal.5

<sup>24</sup> Asmani.Jamal ma'mur. *Opcit*. Hal 64

**Tabel. 2. 01**  
**Bentuk-bentuk karakter**

<b>No</b>	<b>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter</b>	<b>Bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan</b>
1	Relegius	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar. b. Setiap hari jum'at melaksanakan infak bagi yang muslim c. Setiap pergantian jam mata pelajaran siswa memberikan salam pada guru. d. Melakukan sholat dzuhur berjamaah di musholah bagi yang muslim. e. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan ibadah. f. Anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan dengan memperhatikan kesopanan dan tindakan. g. Anak dibiasakan mengucapkan terimakasih, maaf, permisi dan minta tolong. h. Mengetuk pintu sebelum masuk, meminta izin ketika akan menggukan barang orang lain.
2	Kedisiplinan	a. Membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik.

		<p>b. Pada hari jumat diwajibkan senam</p> <p>c. Pukul 7.15 wib. Siswa harus hadir dan berada di lokal dengan catatan telat 15 menit selebihnya akan dikenakan sanksi.</p> <p>d. Memberikan jadwal piket baik peserta didik dan pendidik.</p> <p>e. Bila berhalangan tidak masuk maka harus ada surat konfirmasi ke sekolahan.</p> <p>f. Kerapian dan kebersihan dicek setiap hari, dengan menyebutkan kriteria rapihnya.</p> <p>g. Kerapian rambut dicek setiap hari.</p> <p>h. Pegawai dan guru berpakaian rapi.</p> <p>i. Mengambil sampah yang berserakan.</p> <p>j. Mengambil dan mengembalikan buku di perpustakaan dengan sendiri dan tepat waktu.</p>
3	Peduli lingkungan	<p>a. Membiasakan pada anak untuk membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>b. Setiap di akhir pembelajaran membiasakan membersihkan sekitar dengan memungut sampah di sekitar tempat pembelajaran.</p> <p>c. Setiap hari jumat siswa melakukan kegiatan jumat bersih.</p>

		<p>d. Melaksanakan piket kelas dan umum.</p> <p>e. Siswa setiap datang dan pulang menata tempat duduk agar tetap rapi.</p> <p>f. Tidak mencoret-coret tembok.</p>
4	Peduli sosial	<p>a. Mengunjungi panti 1 kali dalam satu semester.</p> <p>b. Mengumpulkan barang-barang layak pakai untuk di sumbangkan ke panti setiap 1 kali dalam satu tahun.</p> <p>c. Mengunjungi teman yang sakit.</p>
5	kejujuran	<p>a. Menyediakan tempat temuan barang</p> <p>b. Transparansi laporan keuangan</p> <p>c. Menyediakan kotak saran dan pengaduan.</p> <p>d. Larangan mencontek saat ujian</p>
6	Cinta tanah air	<p>a. Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar .</p> <p>b. Menyanyiakan lagu kebangsaan saat upacara.</p> <p>c. Memajang foto presiden, garuda, dan wakil presiden.</p> <p>d. Menggunakan produk indonesia.<sup>25</sup></p>

<sup>25</sup> Sumber: diambil dari Kamendiknas (2011:42-43)

7	Kesopanan	<p>a. Bersalaman ketika bertemu guru</p> <p>b. Membungkuk ketika melintas di hadapan orang tua</p> <p>c. Mengucap salam ketika akan masuk kedalam kelas</p> <p>d. Tersenyum ketika bertemu dengan orang lain</p>
8	Keberanian	<p>a. Bertanya kepada guru tentang hal yang belum dimengerti</p> <p>b. Memberikan pendapat tentang suatu gagasan</p> <p>c. Bertanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat</p> <p>d. Memeriksa masukan dan membenarkan hal yang salah</p>
9	Rasa percaya diri	<p>a. Memberikan kesempatan pada siswa dalam memberi pendapat</p> <p>b. Belajar berpidato dan ceramah di depan kelas</p> <p>c. Memberikan tugas individu<sup>26</sup></p>
10	Toleransi	<p>a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama tidak membedakan suku dan ras</p>

---

<sup>26</sup> Muhaimin azzet.Akhmad, *Urgensi pendidikan karakter di indonesia*. (Jogjakarta:AR-Ruzz Media,2011) hal.41

		b. Menghargai perbedaan.
11	Kerja keras	<p>a. Pengelolaan pembelajaran yang menantang</p> <p>b. Mendorong semua untuk berprestasi</p> <p>c. Berkompetensi secara sehat</p> <p>d. Memberikan penghargaan pada yang berprestasi</p>
12	Kreatif	<p>a. Menciptakan ide-ide baru di sekolah</p> <p>b. Menghargai setiap karya yang unik dan beda.</p> <p>c. Menciptakan suasana belajar yang mendorong kreativitas siswa.</p>
13	Mandiri	<p>a. Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri</p> <p>b. Membangun kemandirian melalui tugas-tugas individu.</p>
14	Demokratis	<p>a. Tidak memaksa kehendak kepada orang lain.</p> <p>b. Sistem pemilihan ketua, sekretaris dan bendahara di kelas di pilih secara bersama.</p> <p>c. Mendasarkan keputusan kepada musyawarah mufakat.</p>
15	Rasa ingin tahu	a. Sistem pembelajaran yang diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa.

		b. Sekolah memberikan fasilitas baik melalui media cetak maupun media Elektronik agar siswa mencari tahu informasi.
16	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperingati hari-hari besar kebangsaan.</li> <li>b. Meneladani para pahlawan.</li> <li>c. Berkunjung pada tempat-tempat sejarah.</li> <li>d. Melaksanakan upacara rutin disekolah</li> </ul>
17	Menghargai Prastasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengabadikan dan memajang hasil prestasi siswa di sekolah.</li> <li>b. Memberikan penghargaan dan hadiah pada siswa yang berprestasi</li> <li>c. Melatih dan memberikan contoh hasil prestasi sebelumnya</li> </ul>
18	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengerjakan tugas rumah dengan baik.</li> <li>b. Bertanggung jawab dari setiap perbuatan.</li> <li>c. Mealkukan tugas sesuai dengan tugas yang telah diberikan.<sup>27</sup></li> </ul>

Selain itu karakter berbentuk nilai dan moral, dimana karakter yang sesuai dengan nilai, karakter yang terdiri atas nilai-nilai operatif, nilai yang berfungsi dalam praktek, karakter yang mengalami pertumbuhan yang

---

<sup>27</sup> Zaenul fitri,agus.Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah.(Jogjakarta:Ar-Ruzz media.2012) hal 41-43

membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara bermoral. Menurut Michel Novack karakter dibentuk atas tiga macam bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral, *“Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan dan melakukan kebaikan”* kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan berbuat baik, ketiganya penting untuk menjalankan kehidupan yang bermoral, ketiganya adalah faktor yang membentuk kematangan moral. Menurut pendapat beliau:

*“Ketika kita berfikir tentang jenis karakter yang kita inginkan pada anak kita, jelas bahwa kita ingin agar mereka mampu meniali yang baik dan buruk, sangat peduli pada hal yang baik dan benar, dan melakukan apa yang menurut mereka benar”*.<sup>28</sup>

## **2. Sifat Karakter Siswa.**

Karakter bersifat abadi karena akan melekat pada kejiwaan nya, karna karakter tidak jauh beda dengan kepribadian manusia yang akan melekat untuk selamanya dan menjadi cirikhas dari watak dan kepribadian nya. Menurut FW. Feorster, telah menjelaskan tentang empat sifat dasar dalam pendidikan karakter.

### **1. Keteraturan.**

Setiap sikap yang kemudian melahirkan tindakan atau perilaku selalu diukur berdasarkan urutan nilai, dari satu pilar nilai ke pilar nilai

---

<sup>28</sup> Thomas. *Opcit.* 72

yang lain. Itulah sebabnya maka pusat kurikulum dan pembukuan, badan penelitian dan pengembangan pendidikan nasional, kementerian pendidikan nasional meletakkan pilar nilai “religius” sebagai pilar nilai pada urutan pertama, karena pilar nilai religius akan menjadi dsar pilar-pilar nilai yang yang lain.

## 2. Koherensi

Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya diri seseorang, koherensilah yang telah meletakkan keberanian seseorang, membuat seseorang teguh pada perinsipnya.

## 3. Otonomi.

Proses internalisasi nilai sehingga menjadi pilar-pilar nilai yang telah membentuk dirinya berasal dari luar melalui proses penilaian secara mendalam, dan kemudian menjadi keputusan pribadi secara otonom, dalam arti tidak terpengaruh oleh desakan dari manapun.

## 4. Keteguhan dan kesetiaan.

Keteguhan merupakan daya tahan seseorang dalam memilih dan kemudian memiliki pilar-pilar nilai karakter yang dipandang baik, sementara itu kesetiaan merupakan dasar bagi seseorang untuk menghormati pilihan tersebut berdsarkan komitmen yang dipilihnya.

Kematangan keempat sifat karakter tersebut, lebih lanjut menurut foerster, memungkinkan manusia dapat melewati tahap individualitas menuju personalitas, pilar-pilar nilai karakter yang dimiliki seseorang

iniilah yang akan menentukan kualitas kepribadian seseorang dengan segala sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

### **3. Dampak dan Pengaruh Karakter**

Pendidikan Karakter sangat penting untuk di terapkan di setiap sekolah. Hal ini karena karakter yang baik terkait erat dengan keberhasilan belajar pada anak, pendapat Joseph Zins,dkk, Menegaskan bahwa kecerdasan emosional, yang didalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh pada keberhasilan belajar. Dalam buku itu terdapat sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor yang disebut ternyata bukan terletak pada kecerdasan intelektual, melainkan pada karakter sebagai berikut:

#### **1) Rasa Percaya Diri**

Dalam Proses belajar-mengajar di sekolah, anak didik harus dibangun agar mempunyai rasa percaya diri yang baik. Rasa percaya diri dapat dimunculkan dengan memberikan bantuan kepada anak didik untuk menemukan kelebihan atau potensi dirinya sendiri. Termasuk dalam menemukan rasa percaya diri dalam diri nya.

#### **2) Kemampuan Bekerjasama**

Karakter penting yang harus dibangun agar anak didik dapat meraih keberhasilan, baik disekolah maupun setelah lulus, adalah kemampuan dalam menjalin kerjasama dengan teman-

---

<sup>29</sup> Suparlan.*Praktik-praktik terbaik pelaksanaan pendidikan karakter.*( Yogyakarta : Hikayat.2012) hal.80-81

temannya atau orang lain, banyak cara untuk menumbuhkan karakter kerjasama pada anak didik, bisa dengan kerja kelompok, permainan kelompok dan hal yang menyenangkan secara bersama.

### 3) Kemampuan Bergaul

Selain dibutuhkan kemampuan dalam menjalin kerjasama dengan orang lain, anak didik juga harus dibangun karakternya agar mempunyai kemampuan dalam bergaul, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki.

### 4) Kemampuan Berempati

Menurut Kamus Besar Indonesia, yang di maksud Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasikan dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.<sup>30</sup> Kemampuan untuk berempati sangat penting dimiliki pribadi, termasuk para anak didik di sekolah. Dengan mempunyai empati seseorang akan bisa membangun kedekatan dengan orang lain, mempunyai tenggang rasa, ringan dalam memberikan pertolongan dan mudah saling membantu.

### 5) Kemampuan Berkomunikasi

Manusia adalah makhluk sosial, dengan demikian, manusia tidak akan bisa hidup menyendiri, karena manusia makhluk sosial maka ia harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi sehingga

---

<sup>30</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka. 2002) hal 45

ia bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Betapa pentingnya kemampuan dalam berkomunikasi ini, sehingga seorang guru harus mampu membangun kemampuan anak dalam berkomunikasi,

Demikianlah karakter yang harus dibangun pada diri anak didik agar lebih mudah dalam meraih keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun keberhasilan dalam menjalani kehidupan setelah lulus sekolah.<sup>31</sup>

#### **4. Problematika Penerapan Karakter**

Sebagaimana penjelasan di atas, pembentukan karakter yang religius, cerdas, dan nasionalis, merupakan tujuan pendidikan yang ingin diraih dalam sistem pendidikan nasional. Namun pada kenyataannya terdapat berbagai kelemahan karakter ditubuh bangsa Indonesia yang tidak sejalan dengan etos kemajuan dan keunggulan peradaban. Beberapa mental negatif yang banyak ditemukan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, diantaranya sifat malas, meremehkan mutu, suka mencari jalan pintas tidak percaya pada diri sendiri, tidak berdisiplin murni, suka mengabaikan tanggung jawab, berjiwa feodal, suka pada hal-hal beraroma mistik, mudah meniru gaya hidup orang luar, gaya hidup mewah, dan lain-lain. Kendati kecendrungan yang melintas tersebut tidak bersifat menyeluruh, tetapi sudah mengarah pada karakter yang bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>31</sup> Azzet.Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.2011).Cet 1. Hal 41-50

Berdasarkan empat karakter yang ingin dicapai oleh pendidikan nasional yang termuat dalam program pemerintah melalui Kemnertian pendidikan dan Kebudayaan tentang Program Pengutan Karakter (PPK) disekolah , yakni Religius, Nasionalis, dan Gotong Royong dan Integritas maka karakter yang muncul kepermukaan adalah religiusitas formalitas, kualitas SDM yang rendah, dan Nasionalis yang simbolik, tiga permasalahan ini akan menjadi anak kandung sistem pendidikan nasional dan menjadi pokok permasalahan yang serius.<sup>32</sup> Dari Penjabaran di atas dari faktor pendukung dan penghambat penerapan karakter di sekolah tersebut dapat disederhanakan menjadi faktor internal dan eksternal, faktro internal memang datang dari siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar dirinya, seperti orang tua, guru, tokoh agama, media,dan lingkungan sebagi mana gambaran yang pada tabel.

**Tabel. 2. 02**

**Faktor pendukung dan penghambat penerapan karakter disekolah**

<b>Faktor</b>	<b>Pendukung</b>	<b>Penghambat</b>
Internal	1. Motivasi siswa 2. Kesiapan diri menerima nilai	Menganggap pembelajaran nilai tidak dapat meningkatkan aspek kognitif
Eksternal	1. Media masa (Positif) 2. Komonikasi yang harmonis antar pihak 3. Keteladanan orang tua,guru, tokoh, dan	1. Media masa (negatif) 2. Kekurangan kepedulian orang tua dan pihak lain

<sup>32</sup> Mustakim,Bagus.*Pendidikan Karakter, membangun delapan emas menuju indonesia ermartabat.*(Yogyakarta:Samudra Biru.2011) hal.50-56

	masyarakat. 4. Lingkungan sekolah	3. Krisis tekeladanan para tokoh dan pemimpin bangsa 4. Ketidak harmonisan keluarga <sup>33</sup>
--	--------------------------------------	--

## B. Manajemen Kegiatan

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi Mary Parker Follet ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal.<sup>34</sup> selain dari pada itu Manajemen adalah skill atau kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar mau melakukan sesuatu untuk kita. Manajemen memiliki kaitan yang sangat erat dengan leader atau pemimpin. Sebab pemimpin yang sebenarnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menjadikan orang lain lebih dihargai, sehingga orang lain akan melakukan segala keinginan sang leader.

Manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumberdaya organisasi utk mencapai sasaran dan kinerja yg tinggi

<sup>33</sup> Zaenul fitri,agus.*Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah.*(Jogjakarta:Ar-Ruzz media.2012) hal 133-134

<sup>34</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen> di unduh pada tanggal 31 Maret 2017. Pukul 10.00

dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit. Definisi manajemen yang dikemukakan oleh Daft sebagai berikut: *“Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning organizing leading and controlling organizational resources”*. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien lewat perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan sumberdaya organisasi

1. Manajemen menurut para ahli

- a. Plunket dkk. mendefinisikan manajemen *sebagai “One or more managers individually and collectively setting and achieving goals by exercising related functions (planning organizing staffing leading and controlling) and coordinating various resources (information materials money and people)”*. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan satu atau lebih manajer yang secara individu maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi terkait (perencanaan pengorganisasian penyusunan staf pengarahan dan pengawasan) dan mengkoordinasi berbagai sumber daya (informasi material uang dan orang). Manajer sendiri menurut Plunket dkk, merupakan *people who are allocate and oversee the use of resources* jadi merupakan orang yang mengatur dan mengawasi penggunaan sumber daya.
- b. Lewis dkk mendefinisikan manajemen sebagai: *“the process of administering and coordinating resources effectively and efficiently in an*

*effort to achieve the goals of the organization.*” Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi sumber daya-sumber daya secara efektif dan efisien sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

- c. Menurut Mary Parker Follet yg dikutip oleh Handoko manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain utk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.<sup>35</sup>

## 2. Fungsi manajemen

Manajemen oleh para penulis dibagi atas beberapa fungsi, pembagian fungsi-fungsi manajemen ini tujuannya adalah:

- a. Supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur
- b. Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam
- c. Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh Nickels, McHug and McHugh (1997), terdiri dari empat fungsi, yaitu:

### 1) Perencanaan

---

<sup>35</sup> Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*,(Jakarta: Bumi Aksara.2005), hal. 201

Perencanaan atau Planning, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Di antara kecenderungan dunia bisnis sekarang, misalnya, bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan global, dan lain sebagainya.

#### 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian atau Organizing, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

#### 3) Pengimplementasian

Pengimplementasian atau Directing, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

#### 4) Pengendalian

Pengendalian dan Pengawasan atau Controlling, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Banyak ahli yang berbeda pandangan mengenai fungsi manajemen akan tetapi esensinya tetap sama, bahwa:

- a. Manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pencapaian tujuan organisasi

Secara diagramatis, jika kita kaitkan antara tujuan organisasi (yang harus dicapai secara efektif dan efisien) dan sumber-sumber daya organisasi dengan fungsi-fungsi manajemen yang baru saja diterangkan, maka dapat dilihat pada gambar berikut ini. Gambar tersebut menerangkan bahwa fungsi-fungsi manajemen diperlukan agar keseluruhan sumber daya organisasi dapat dikelola dan dipergunakan secara efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Trisnawati Sule, Ernie, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana.2013), hal. 8

### C. Kegiatan Ektrakurikuler di Sekolah

menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan Ektrakurikuler pada satuan pendidikan Dasar dan menengah pada pasal 1 dikatakan bahwa, kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu diluar jam pelajaran.<sup>37</sup> sementara itu menurut peraturan menteri agama RI. No 16 tahun 2010 Tentang pengelolaan pendidikan agama pada satuan sekolah, bagian II pasal 10 ayat 1 mengatakan bahwa, kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan atau pendalaman materi dengan cara pembiasaan, penguatan, perluasan serta pengembangan dari kegiatan intrakurikuler di sekolah.<sup>38</sup>

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ektrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstra kurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ektrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ektrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum<sup>39</sup> Yang dimaksud dengan kegiatan terkoordinasi di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan.

---

<sup>37</sup> Permendikbud No. 62 tahun 2014 . *Tentang, kegiatan Ektrakurikuler pada satuan pendidikan Dasar dan menengah*

<sup>38</sup> Peraturan menteri Agama No. 16 tahun 2010. *Tentang Tentang pengelolaan pendidikan agama pada satuan sekolah*

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan .*Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa. :* (Jakarta, 1985), hal. 1.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.

Kegiatan ekstra kurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah<sup>40</sup>

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

---

<sup>40</sup> Amal A.A. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. (Jakarta: .Pustaka Al-Kautsar .2005) hal. 378

### a. Pengertian Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang telah di tentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dan kegiatan ini juga di maksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini di samping di laksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ektrakurikuler adalah Kegiatan yang berada berada di luar program yg tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa<sup>42</sup> Sesuai dengan yang telah tercantum pula dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 12 dan 13 yang menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 271

<sup>42</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka. 2002) hal 27

<sup>43</sup> Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 12 dan 13

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas jelaslah bahwa ternyata memang ada beberapa tempat selain pendidikan dalam kelas yang dapat membentuk karakter siswa tersebut, dimana salah satu wahana pengantarnya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah<sup>44</sup>

#### **b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler**

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas

---

<sup>44</sup> Anifral Hendri. (2008). Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa. [http://202.152.33.84/index.php?option=com\\_content&task=view&id=16421&Itemid=46](http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46). Hari Selasa, 11. Februari 2017. Pukul 10.42 wib

- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil
- 7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.<sup>45</sup>

### c. Manfaat Kegiatan Ektrakurikuler di Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya berlangsung hingga sore hari dimana siswa dan siswi sudah tidak ada pelajaran wajib dalam kelas lagi dan kegiatan ini dimulai dari sepulang sekolah. Guna dari kegiatan ekstrakurikuler bisa dikaitkan dengan menambah nilai yang kurang dalam mata pelajaran yang diambil, pengembangan bakat siswa dan siswi, dan juga sebagai sarana permainan yang diminati seorang siswa dan siswi atau sarana bermain sambil belajar.

---

<sup>45</sup> <http://desiwidasari.wordpress.com/2011/05/19/pengelolaan-kegiatan-ekstrakurikuler-di-sekolah-studi-kasus-di-sma-kristen-petra-malang/> diambil pada 10 Maret 2017. Pukul 10.20.  
wib

Kegiatan Ekstrakurikuler bisa dibilang penting ataupun bagi beberapa orang mengatakan tidak terlalu penting, tapi coba kita lihat dari sisi baiknya, kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing anak pasti akan lebih terpandu dengan adanya suatu alat yang mendorong mereka secara pelan-pelan. Sejauh ini, kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung cukup baik karena selain semangat dari muridnya dan guru yang berkaitan dengan pelajarannya juga mendidik dengan baik. Dengan adanya kegiatan tersebut, kegiatan belajar mengajar juga dapat lebih lancar dan saling menambah wawasan lebih dibandingkan dikelas. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya diwajibkan kepada semua siswa pada sekolah tersebut. Menurut pandangan penulis tentang kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi murid-murid yang menyukai bidang studi pilihannya masing-masing sesuai kemauan diri sendiri bukan paksaan dari luar.<sup>46</sup>

#### **D. Kegiatan Ekstrakurikuler dalam membentuk Karakter**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan diluar kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Meskipun demikian kegiatan ini sangat penting untuk mendukung kegiatan kurikuler. Guru dapat mengintegrasikannya kegiatan pembelajaran dengan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Misalnya mata pelajaran IPA guru dapat membawa siswanya kekebun sekolah untuk melaksanakan tugas praktiknya.

---

<sup>46</sup> <http://hanjaya839.wordpress.com/2008/12/12/manfaat-kegiatan-ekstrakurikuler/> download hari rabu.14 Maret.2017 pukul.10.43 wib

Kegiatan ekstrakurikuler juga secara khusus sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah. Namun demikian kegiatan ekstrakurikuler inipun tetap diperlukan proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi agar dapat merevitalisasi kegiatan kegiatannya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan penanaman karakter pada siswa<sup>47</sup>. Sesuai dengan batasan masalah pada penelitaian ini, yang dijadikan sampel adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Adapun karakter yang diharapkan adalah:

1. Religius
2. Nasionalis
3. Gotong Royong
4. Disiplin

Namun disetiap organisasi ekstrakurikuler tentunya pasti berbeda cara baik dalam materi, pola pendidikan, mekanisme pengajarannya, metode yang digunakan, serta pendidikan yang ditempuh yang tentunya akan berakibat pada karakter yang dimunculkan, maka disinilah akan terjadi perbedaan pembentukan karakter pada setiap individu, selain dari karakter yang telah ada pada diri individu masing-masing.

### **1. Kegiatan Pramuka**

Kegiatan kepanduan, yang di Indonesia disebut Pramuka (Praja Muda Karana) merupakan kegiatan ekstrakurikuler disekolah, kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada hari krida seperti hari sabtu dan minggu, semua anak biasanya senang mengikuti kegiatan pramuka, dengan menggunakan seragam coklat muda dan coklat tua yang melambangkan warna tanah

---

<sup>47</sup> Asmani, Jamal ma'mu. *Bukupanduan inrnalisasi Pendidikan Karakter di sekolah.*(Jogjakarta:Diva Press.2012)hal.62-63

yang menandakan kecintaan kepada tanah air Indonesia. Melalui kegiatan Pramuka, seperti, lomba, bermain, kegiatan di alam lepas, berkemah dan lainnya diharapkan agar Pramuka mempunyai peranan yang besar dalam menumbuhkan karakter peserta didiknya yang mengarah pada Dasa Darma Pramuka.

Dalam surat keputusan Kwartir Nasional No 432/KN/GP/2000 tentang kegiatan Pramuka, secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan di dalam kelas berupa teori dan kegiatan di alam terbuka yaitu berupa perkemahan dan heking<sup>48</sup>. Biasanya materi yang diberikan pada kegiatan berkemah adalah materi yang telah terlebih dahulu dipelajari secara teori di ruang kelas lalu dipraktikkan di alam terbuka, seperti materi sandi, semaphore, kompas, cara mendirikan tenda, P3K dan PBB.

Selain itu ada juga kegiatan jelajah alam atau sering disebut dengan heking, heking adalah kegiatan berjalan menyusuri jalan baik di hutan maupun di desa yang bertujuan melatih fisik dan mencintai alam untuk merenungi kebesaran ciptaan Tuhan agar dapat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan.

dalam kepramukaan seluruh kegiatan dan materi kepramukaannya adalah pengembangan dari Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka, Tri Satya dan Dasa Darma adalah kode kehormatan organisasi kepramukaan dimana setiap anggota Pramuka wajib mengamalkan isi kandungan dan maknanya. dan semua materi kepramukaan harus mengacu pada Tri Satya dan Dasa Darma.

---

<sup>48</sup> Surat Keputusan Kwartir Nasional No 432/KN/GP/2000. *tentang kegiatan kepramukaan*. Hal 20

a. TRI SATYA

Pengertian dari Tri Satya adalah Tri : tiga, Satya : Kesetiaan, Artinya adalah tiga kesetiaan yang harus di penuhi oleh atau dipatuhi oleh setiap anggota Pramuka.

Isi dan Arti Tri Saty adalah sebagai berikut :

Tri Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

menepati Dasa Dharma.

Adapun Tri Satya tersebut diatas mengandung arti bahwa seorang Pramuka berkewajiban sebagai berikut :

a. Menjalankan kewajiban/Perintah Tuhan, serta menjauhi segala apa yang menjadi larangan-Nya.

b. Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kewajiban terhadap Pancasila, yaitu dengan cara menghayati dan mengamalkan isinya.

Kewajiban terhadap sesama masyarakat.

c. Kewajiban menghayati dan mengamalkan Dasa Dharma.

DASA DHARMA

Pengertian Dasa Dharma adalah Dasa : sepuluh, Dharma :

Perbuatan baik (kebajikan). Dasa Dharma adalah sepuluh  
Kebajikan yang menjadi pedoman bagi Pramuka dalam bertingkah  
laku sehari-hari. Isi dan Arti Dasa Dharma adalah sebagai berikut :

Dasa Dharma Pramuka

Pramuka itu :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, trampil dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Kegiatan kepramukaan secara lengkap, berdasarkan jenjang/  
tingkatan dalam kepramukaan adalah sebagai berikut :

a. PRAMUKA SIAGA

Pesta Siaga adalah pertemuan untuk golongan Pramuka Siaga.  
Pesta Siaga diselenggarakan dalam dan/atau gabungan dari bentuk  
Permainan Bersama, adalah kegiatan keterampilan kepramukaan untuk  
golongan Pramuka Siaga, seperti menyusun puzzle, mencari jejak,  
permainan kim dan sejenisnya.

- 1) Pameran Siaga, adalah kegiatan yang memamerkan hasil karya  
Pramuka Siaga.

- 2) Pasar Siaga (Bazar), adalah simulasi situasi di pasar yang diperankan oleh Pramuka Siaga sebagai pedagang, sedangkan pembelinya masyarakat umum.
  - 3) Darmawisata, adalah kegiatan wisata ke tempat tertentu yang pada akhir kegiatan Pramuka Siaga harus menceritakan pengalamannya, dalam bentuk lisan maupun tulisan.
  - 4) Pentas Seni Budaya, adalah kegiatan yang menampilkan kreasi seni budaya para Pramuka Siaga.
  - 5) Karnaval, adalah kegiatan pawai yang menampilkan hasil kreatifitas Pramuka Siaga.
  - 6) Perkemahan Satu Hari (Persari), adalah perkemahan bagi Pramuka Siaga yang dilaksanakan pada siang hari.
- b. PRAMUKA PENGGALANG
- 1) Jambore, adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang di diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka, seperti Jambore Ranting (tingkat kecamatan), Jambore Cabang tingkat kota/kabupaten), Jambore Daerah (tingkat provinsi), Jambore Nasional (tingkat nasional).
  - 2) Lomba Tingkat, adalah pertemuan regu-regu Pramuka Penggalang dalam bentuk lomba kegiatan kepramukaan. Lomba tingkat dilaksanakan secara berjenjang dimulai dari tingkat gugus depan (LT-I), ranting (LT-II), cabang (LT-III), daerah (LT-IV), nasional (LT-V).

- 3) Gladian Pimpinan Regu (Dianpinru), adalah pertemuan Pramuka Penggalang bagi Pemimpin Regu Utama (Pratama), Pemimpin Regu (Pinru) dan Wakil Pemimpin Regu (Wapinru) Penggalang, yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman di bidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinru diselenggarakan oleh gugusdepan, kwartir ranting atau kwartir cabang. Kwartir Daerah dan Kwartir Nasional dapat menyelenggarakan Dianpinru apabila dipandang perlu.
- 4) Penjelajahan (Wide Game), adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk mencari jejak (orienteering) dengan menggunakan tanda-tanda jejak, membuat peta, mencatat berbagai situasi dan dibagi dalam pos-pos. Setiap pos berisi kegiatan keterampilan kepramukaan seperti morse/semaphore, sandi, tali temali dan sejenisnya.
- 5) Latihan Bersama, adalah pertemuan Pramuka Penggalang dari dua atau lebih gugusdepan yang berada dalam satu kwartir ranting atau kwartir cabang maupun kwartir daerah dengan tujuan untuk saling tukar menukar pengalaman. Latihan gabungan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk lomba, seperti baris-berbaris, PPPK, senam pramuka dan sejenisnya.
- 6) Perkemahan, adalah pertemuan Pramuka Penggalang yang dilaksanakan secara reguler, untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan. Perkemahan diselenggarakan dalam bentuk Persami

(Perkemahan Sabtu Minggu), Perjusami (Perkemahan Jum'at Sabtu Minggu), perkemahan liburan dan sejenisnya.

- 7) Api unggun dimana peserta didik menyelenggarakan perkemahan dan diadakan api unggun yang bertujuan untuk memfilosofi tentang semangat juang para pendahulu dan semangat kepramukaan.
- 8) Gelar (Demonstrasi) Kegiatan Penggalang, adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk keterampilan di hadapan masyarakat umum, seperti baris-berbaris, PPPK, gerak dan lagu, membuat konstruksi sederhana dari tongkat/bambu dan tali (pioneering), dan sejenisnya.
- 9) Pameran, adalah kegiatan yang memamerkan hasil karya Pramuka Penggalang kepada masyarakat.
- 10) Darmawisata, adalah kegiatan wisata ke tempat tertentu, seperti museum, industri, tempat bersejarah, dan sejenisnya.
- 11) Pentas Seni Budaya, adalah kegiatan yang menampilkan kreasi seni budaya para Pramuka Penggalang.
- 12) Karnaval, adalah kegiatan pawai yang menampilkan hasil kreatifitas Pramuka Penggalang.

#### c. PRAMUKA PENEGAK DAN PANDEGA

- 1) Raimuna,

Raimuna, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir

Gerakan Pramuka, seperti Raimuna Ranting, Raimuna Cabang, Raimuna Daerah, Raimuna Nasional.

2) Gladian Pimpinan Satuan,

Gladian Pimpinan Satuan, adalah kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega bagi Pemimpin Sangga Utama, Pemimpin Sangga, dan Wakil Pemimpin Sangga dan pengurus Dewan Ambalan/Racana, yang bertujuan memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinsat diselenggarakan oleh gugusdepan, kwartir ranting atau kwartir cabang. Kwartir daerah dan Kwartir Nasional dapat menyelenggarakan Dianpinsat bila dipandang perlu.

3) Perkemahan,

Perkemahan, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugusdepan dalam satu periode, seperti Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), Perkemahan Jum'at Sabtu Minggu (Perjusami), perkemahan hari libur, dan sejenisnya.

4) Perkemahan Wirakarya (PW),

Perkemahan Wirakarya (PW), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat dan ikut serta dalam kegiatan pembangunan masyarakat. PW

diselenggarakan oleh semua jajaran kwartir secara reguler, khusus untuk PW Nas, diselenggarakan apabila dipandang perlu.

5) Perkemahan Bakti (Perti),

Perkemahan Bakti (Perti), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk perkemahan besar, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya selama mengadakan pembinaan, baik di gugusdepan maupun di Satuan karya Pramuka (Saka) dalam bentuk bakti kepada masyarakat.

6) Perkemahan Antar (Peran) Saka,

Perkemahan Bakti (Perti), adalah Kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang menjadi anggota Satuan Karya Pramuka (Saka), berbentuk perkemahan besar, yang diselenggarakan oleh kwartir Gerakan Pramuka. Saat ini Gerakan Pramuka memiliki tujuh Saka. Peran Saka diselenggarakan apabila diikuti minimal oleh dua Satuan Karya Pramuka.

7) Pengembaraan,

Pengembaraan, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berbentuk penjelajahan, dalam rangka mengaplikasikan pengetahuan tentang ilmu medan, peta, kompas dan survival.

8) Latihan Pengembangan Kepemimpinan,

Latihan Pengembangan Kepemimpinan, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menanamkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan bagi generasi muda agar dapat ikut serta dalam mengelola kwartir dan diharapkan di kemudian hari mampu menduduki posisi pimpinan dalam Gerakan Pramuka.

9) Latihan Pengelola Dewan Kerja,

Latihan Pengelola Dewan Kerja, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen Dewan Kerja, sehingga para anggota Dewan Kerja dapat mengelola dewan kerjanya secara efektif dan efisien.

10) Kursus Instruktur Muda,

Kursus Instruktur Muda, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega pengembangan potensi Pramuka, baik sebagai Pribadi, kelompok maupun organisasi untuk mensukseskan pelaksanaan upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengentasan Kemiskinan dan Penanggulangan Bencana.

11) Penataran, Seminar, dan Lokakarya,

Penataran, Seminar, dan Lokakarya, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk mengkaji suatu permasalahan dan merumuskan hasil kajian serta memecahkan

masalah secara bersama, sebagai bahan masukan bagi perkembangan Gerakan Pramuka.

12) Sidang Paripurna,

Sidang Paripurna, adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyusun program kerja bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam satu tahun program, dan akan dijadikan bahan dalam Rapat Kerja Kwartir.

13) Musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri dan Putera (Musppanitera),

Musyawah Pramuka Penegak dan Pandega Puteri dan Putera (Musppanitera), adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menyusun perencanaan pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di wilayah kwartir dalam satu masa bakti kwartir/dewan kerja dan akan dijadikan bahan pada musyawarah kwartirnya.

14)

15) Semua Golongan

Jamboree On The Air (JOTA) dan Jambore On The Internet (JOTI), adalah pertemuan Pramuka melalui udara, bekerjasama dengan Organisasi Amatir Radio Indonesia (ORARI) dan pertemuan Pramuka melalui internet. Kedua kegiatan ini

dilaksanakan secara serentak. Kegiatan ini diselenggarakan di tingkat nasional dan internasional<sup>49</sup>

## 2. Indikator capaian Karakter

Adapun Indikator capaian pembentukan kaeakter melalui kegiatan Pramuka sebagai berikut:

**Tabel. 2. 03**  
**Indikator capaian karakter**

KARAKTER	INDIKATOR CAPAIAN
Religius	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan</li><li>2. Siswa menjalankan ibadah sesuai kepercayaannya ketika kegiatan berlangsung.</li><li>3. Siswa selalu memberi salam dan bertutur sapa</li><li>4. Suka memberi pada yang membutuhkan</li><li>5. Selalau memberi pertolongan pada siswa yang membutuhkan pertolongan.</li><li>6. Selalu berpamitan ketika akan pergi</li><li>7. Selalu meminta ijin ketika akan pulang</li></ol>

---

<sup>49</sup> . Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga Gerakan Pramuka. Hasil munaslub tahun 2012

Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Datang selalu tepat waktu</li> <li>3. Selalu mencatat daftar hadir dan mengisinya.</li> <li>4. Selalu memberi hukuman bagi yang melanggar aturan</li> <li>5. Selalu melaksanakan tugas yang telah diberikan pembina.</li> <li>6. Memberi konfirmasi kepada Pratama atau pembina ketika tidak bisa masuk dalam kegiatan pramuka.</li> <li>7. Selalu berpakaian dan berpenampilan rapi sesuai aturan pramuka.</li> <li>8. Selalu mentaati perintah dan aturan.</li> </ol>
Gotong Royong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan sesuatu dengan sama-sama</li> <li>2. Mengajak teman untuk bekerjasama.</li> <li>3. Rasa memiliki kegiatan.</li> <li>4. Siap di hukum apabila bekerja tidak sesuai aturan.</li> </ol>
Cinta Tanah air	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalau mengikuti dan melaksanakan upacara bendera, pembukaan dan penutupan latihan.</li> <li>2. Hafal minimal 4 buah lagu kebangsaan</li> <li>3. Dan 2 lagu wajib (Indonesia raya dan</li> </ol>

	<p>mengheningkan cipta)</p> <p>4. Mengetahui sejarah, pahlawan dan presiden Indonesia.</p> <p>5. Suka menggunakan produk indonesia.<sup>50</sup></p>
--	--

---

<sup>50</sup> . *Buku pamduam penilaian, K13*. Tahun 2016.

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field Research) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya.<sup>51</sup> Bodgan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>52</sup>

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.<sup>53</sup>

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain. Atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan

---

<sup>51</sup> Komarudin, Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 183

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

<sup>53</sup> *Ibid.*,

pendeskripsian secara analisis terhadap suatu peristiwa atau proses dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.

## **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sekolah SMP SeKecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

## **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus telah menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, peneliti akan terjun sendiri kelapangan, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan<sup>54</sup>.

## **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>55</sup> Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Opcit*.hal. 307

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>56</sup>

Sumber data menjelaskan tentang darimana diperolehnya data yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk mempermudah identifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga yaitu:<sup>57</sup>

- 1) Sumber person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber person berasal dari Teman yang terlibat dalam proses Pembinaan, yaitu para pembina dan pembantu pembina Pramuka.
- 2) Sumber place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini sumber place berasal dari aktivitas proses Kegiatan Pramuka baik *Indor* maupun *Outdor*.
- 3) Sumber paper, yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Sumber paper dalam penelitian ini berasal dari arsip-arsip, data-data pembina dan siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a) Sumber data primer, dimana peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer ini adalah

---

<sup>56</sup>Lexy J. Moleong, *opcit.*, hlm. 112

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc. cit.*

Pembina dan siswa yang mengikuti kegiatan Ekstakurikuler Pramuka di SMP/MTs di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas . adapun sumber data primer pada penelitaian ini adalah:

- (1) Kepala Sekolah
- (2) Pelatih pembina Kwartir Cabang
- (3) Para pembina
- (4) Dosen Psikologi
- (5) Dan anggota pramuka

a) Sumber data sekunder, dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap. adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah:

- (1) Buku Pramuka
- (2) Tabloid
- (3) Sumber bacaan lainnya

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang diperoleh maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Salah satu Pengumpulan data ini adalah dengan jalan wawancara atau interviu yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung

kepada responden.<sup>58</sup> Adapun metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung pengelolaan kegiatan Pramuka yang terjadi di lapangan dan karakter yang di timbulkan dalam pengelolaan kegiatan pramuka terhadap karakter siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan tidak tertulis namun bersifat pemikiran yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan digali. Pada penelitian ini aspek yang akan digali adalah aspek kedisiplinan, keagamaan, tanggung jawab, kejujuran, toleransi ,kesopanan dan rasa Nasionalis<sup>59</sup>

## 2. Observasi Partisipasi

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kepramukaan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh sekolah yang diamati .<sup>60</sup> Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan kepramukaan di SMP se kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas, untuk memperkuat hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengamati beberapa aspek yaitu kondisi kegiatan yang dilakukan, materi serta metode yang digunakan dalam rangka penerapan karakter pada diri siswa.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>58</sup> Sutrisno.Hadi.*Metode logi penelitian*.(Yogyakarta:Yayasan Penerbit UGM.1984).hal 189

<sup>59</sup>Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*.(Bandung:ALFA BETA.2009).hal 12

<sup>60</sup> Amrul.Hadi.DKK.*Metode penelitian Pendidikan*.(Bandung:Pustaka Setia.1998).hal 192

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan bukti berupa foto dokumentasi yang bersifat penting, seperti jenis kegiatan ekstrakurikuler, penyelenggaraannya dan kegiatannya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistic. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

### **a. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>61</sup> Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

### **b. Data *Display* (Penyajian Data)**

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 338

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>62</sup>

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>63</sup> Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas, yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

---

<sup>62</sup>*Ibid.*, hal. 341

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMPN L Sidoarjo**

SMPN L Sidoarjo didirikan pada tanggal 14 Juli 1987 yang diresmikan oleh Bupati Musi Rawas, awal berdirinya sekolah ini memiliki 15 siswa, sekolah yang berjarak 5 KM dari Pusat pemerintahan Kabupaten ini sangatlah membantu masyarakat untuk menyekolahkan anaknya yang ingin lanjut ke tingkat SMP, sementara Sekolah Dasar (SD) penunjang di sana sudah ada dua sekolah SD Negeri karena padatnyanya jumlah penduduk Desa L Sidoarjo, usia SMPN L Sidoarjo ini telah berusia 32 tahun, saat ini sekolah ini telah 15 kali pergantian kepala sekolah,

##### **a. Data siswa**

Siswa merupakan salah satu dari sistem pendidikan yang harus ada dalam pendidikan sebagai sarana penerapan, kurikulum, metode dan materi pembelajaran, dalam ilmu manajemen pemasaran dikatakan semakin tinggi jumlah siswa yang ada pada satu sekolah maka semakin tinggi pula kepercayaan orang tua kepada sekolah namun semakin berat beban sekolah dalam peningkatan mutu sekolah karena harus dibarengi dengan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta serana yang menunjang proses pendidikan tersebut, dari hasil penelitian dan pengamatan peneliti

dilapangan<sup>64</sup> adapun jumlah siswa di SMPL Sidoarjo adalah sebagai berikut

:

**Tabel. 4. 01**  
Jumlah siswa

<b>NO</b>	<b>Tingkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
1	7	213	
2	8	211	
3	9	210	
	Jumlah	634 siswa	

**Tabel. 4. 02**  
Jumlah siswa berdasarkan Agama

<b>NO</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
1	Islam	624	
2	Katolik	8	
3	Kristen	2	
	Jumlah	634 siswa	

**Tabel. 4. 03**  
Jumlah siswa Jenis kelamin

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
1	Laki-laki	312	
2	Perempuan	322	
	Jumlah	634 siswa	

(Sumber: TU SMPL Sidoarjo tahun 2017/2018)

#### **b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

---

<sup>64</sup> Dokumentasi dan wawan cara kepala sekolah pada tanggal 02 Maret 2018 Pukul 10.  
23 Wib

Tenaga pendidik dan kependidikan juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan pendidikan disekolah, guru merupakan penggerak dan yang menjalankan kurikulum pendidikan yang ada dan sebagai penyambung, penghubung, pengarah dan fasilitator dalam pendidikan, untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, selain guru ada juga yang tidak kalah penting peranya dalam menunjang proses pendidikan di sekolah yaitu tenaga kependidikan seperti TU, Oparator dan Scuriti<sup>65</sup>. adapun gambaran pendidik dan tenagakependidikan di SMPN L Sidoarjo adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4. 04**

Data Guru Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status	JUMLAH	K
1	PNS	25	
2	HONORER	8	
3	PENJAGA	2	
	JUMLAH	35	

**Tabel. 4. 05**

Data Guru Berdasarkan Tamatan.

No	Status	JUMLAH	KET
1	S2	2	
2	S1	30	
3	SMA	3	

<sup>65</sup> Hasil pengamatan dan dokumentasi, pada tanggal 02 Maret 2018 Pukul 10. 23 Wib

	JUMLAH	35	
--	--------	----	--

**Tabel. 4. 06**  
Data Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Status	JUMLAH	KET
1	Laki-laki	14	
2	Perempuan	21	
	JUMLAH	35	

**Tabel. 4. 07**  
Data Guru Berdasarkan usia

No	Rentang Usia	JUMLAH	KET
1	< 30 tahun	6	
2	31-35 tahun	4	
3	36-40 tahun	6	
4	41-45 tahun	6	
5	46-50 tahun	9	
6	51-55 tahun	4	
7	>55 tahun	0	
	JUMLAH	35	

**Tabel. 4. 08**  
Data Tenaga Kependidikan

No	Status	JUMLAH	KET
1	Laki-laki	4	
2	Perempuan	6	
	JUMLAH	10	

*( Sumber Data: TU SMPN L Sidoarjo, Tahun 2017/2018)*

**c. Sarana dan Prasarana**

untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar maka lembaga pendidikan diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasara agar pendidikan yang dituju dapat dicapai dengan baik dan proses pembelajaranpun dapat bejalan dengan baik dan lancar, sebagaimana kata kepala sekolah SMPN L Sidoarjo bapak Untung.

“Sarana dan prasarana adalah penunjang utama dalam pendidikan sekolah, sekolah harus punya gedung yang baik, kelas yang nyaman, alat peraga yang cukup dan alat penunjang pendidikan lainya seperti LAB. Musholah, Perpustakaan dan WC. agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik, buat apa guru pintar kalau sarana gak ada, maka guru akan menjadi malas dan siswa cenderung bosan, jika sudah demikian maka hasil tidak akan maksimal.”<sup>66</sup>

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi peneliti di SMPN L Sidoarjo diperoleh data sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel. 4. 09**  
Keadaan Sarana dam Prasarana

No	Jenis sarana	Kondisi						JML
		B		RR		RB		
		Jml	ST	Jml	ST	Jml	ST	
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Runag kelas	18		1		1		21
2	Ruang kepala	1						1
3	Ruang guru	1						1
4	Ruang TU	1						1
5	Perpustakaan	1						1

<sup>66</sup> wawancara dengan kepala sekolah pada hari sabtu, 03 maret 2018 pukul 9.00 wib.

6	Lab. computer	1					1
7	Lab. IPA	1					1
8	Ruang BP/BK	1					1
9	Ruang OSIS	1					1
10	UKS	1					1
11	Gudang	1			1		2
12	Ruang Koprasi	1					1
13	Musholah	1					1
14	WC Guru	1			2		3
15	WC Siswa	2	2		4		8
16	Rumah Penjaga	1	1		1		3
17	Komputer	10	5		5		20
18	Printer	4	2		1		7
19	Internet	1					1
20	Mebler guru	35	40				75
21	Mebler siswa	570	20		44		634
22	Telp	1					1
23	Televisi	1					1
24	Tepe	2					2
25	Lemari	60	22		23		105
26	Mesin Generato	1					1

(Sumber data: TU SMPL Sidoarjo Tahun 2017/25018)

Sarana adalah penunjang dari proses pendidikan semuanya dikembalikan pada guru tersebut, terkadang ada guru yang malas menggunakan sarana atau guru yang tidak adapat menggunakan sarana yang ada sehingga tujuan dari

pembelajaran tidak dapat dicapai dengan baik, sebagaimana Kepala sekolah pak Untung mengatakan bahwa :

“Gedung, alat labor, alat peraga itu semua sudah saya sediakan bahkan saya rela menghutang demi melengkapi perlengkapan pembelajarn, namun itu semua jadi tidak berarti ketika yang mengajarnya atau kecakapan seorang guru dalam menggunakan alat peraga maupun sarana yang telah disediakan disekolah sehingga keinginan sekolah dan tujuan pembelajaran tersebut tidak dapat tercapai dengan baik, jadi percumah, jadi kita harus mengimbangkan antara sarana yang lengkap dengan kecakapan guru dalam menggunakan sarana yang ada.”<sup>67</sup>

Dari hasil interview menyimpulkan, bahwa sarana yang lengkap dan gedung yang bagus bukanlah gambaran sekolah yang memiliki mutu yang baik, namun sarana yang ada dan seadanya namun dapat di gunakan semaksimal mungkin dengan diiringi kemampuan guru dalam menggunakan sarana dengan baik akan membuat hasil pembelajaran yang baik dan tujuan pendidikan akan tercapai.

## **2. Gambaran Sekolah SMPN B Srikaton.**

SMP Negeri B Srikaton adalah SMP Tertua di Kecamatan Tugu Mulyo, didirikan pada tanggal 20 Maret 1973, didirikan oleh swadaya masyarakat perantau dari pulau Jawa, pada awalnya SMP ini hanya memiliki 1 ruang gedung yang digunakan berupa rumah lalu pindah di kantor Desa, pada tahun 1976 baru mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa lahan seluas 1,5 Ha. dengan gedung berjumlah 1 dengan 3 ruangan. dengan seiring waktu sekolah ini berkembang pesat karena berada dipusat kecamatan dan dekat dengan pasar induk B. Srikaton sehingga cukup ramai dan dipinggir jalan Kabupaten sehingga akses ke sekolah sangat mudah dan baik, sekolah SMPN B Srikaton sudah 20 kali

---

<sup>67</sup> Wawancara dngan pak untung kepala sekolah SMPN L Sidoarjo, pukul 10.12. wib

pergantian kepala sekolah, saat ini dikepalai oleh bapak Mukhsin, S, Pd. yang baru saja menjabat selama 6 Bulan yang lalu, sekolah yang telah menerapkan K13 ini adalah sekolah rujukan atau sekolah Model LPMP Provinsi dan telah menjadi sekolah model selama 2 tahun, sekolah yang memiliki segudang prestasi ini sudah sangat banyak mengahraumkan kabupaten Musi rawas dikancah Provinsi bahkan ke Nasional. sekolah yang memiliki 21 rombel ini sudah banyak diserbu oleh para siswa dari berbagai desa disekitar tugumulyo, berikut Gambaran Sekolah tersebut.

**a. Data Siswa**

Siswa merupakan salahsatu dari sistem pendidikan yang harus ada dalam pendidiakan sebagai sarana penerapan, kurikulum, metode dan materi pembelajaran, dalam ilmu manajemen pemasaran dikatakan semakin tinggi jumlah siswa yang ada pada satu sekolah maka semakin tinggi pula kepercayaan orang tua kepada sekolah namun semakin berat beban sekolah dalam peningkatan mutu sekolah karena harus dibarengi dengan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta serana yang menunjang proses pendidikan tersebut, dari hasil peneltian dan pengamatan peneliti dilapanngan<sup>68</sup> adapun jumlah siswa di SMP BSrikaton adalah sebagai berikut :

**Tabel.4. 10**  
Jumlah siswa

<b>NO</b>	<b>Tingkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
1	7	247	
2	8	258	

<sup>68</sup> Dokumentasi dan wawan cara kepala sekolah pada tanggal 02 Maret 2018 Pukul 10. 23 Wib

3	9	246	
	Jumlah	751 siswa	

**Tabel. 4. 11**  
Jumlah siswa berdasarkan Agama

NO	Agama	Jumlah	Ket
1	Islam	743	
2	Katolik	1	
3	Kristen	7	
	Jumlah	751 siswa	

**Tabel. 4. 12**  
Jumlah siswa Jenis kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Ket
1	Laki-laki	340	
2	Perempuan	411	
	Jumlah	751 siswa	

(Sumber: TU SMPN B Srikaton tahun 2017/2018)

Sampai saat ini SMPN B Srikaton sudah meluluskan sekitar 217 siswa selama 40 tahun ini.. dan telah mencetak generasi yang unggul banyak yang lulusan dari SMP ini sudah menjadi pejabat dan pegawai baik BUMN maupun Swasta.

**d. Data Pendidik dan tenaga kependidikan**

Tenaga pendidik dan kependidikan juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan pendidikan disekolah, guru merupakan penggerak dan yang menjalankan kurikulum pendidikan yang ada dan sebagai penyambung,

penghubung, pengarah dan fasilitator dalam pendidikan, untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, selain guru ada juga yang tidak kalah penting perannya dalam menunjang proses pendidikan di sekolah yaitu tenaga kependidikan seperti TU, Operator dan Scuriti<sup>69</sup>. adapun gambaran pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN B Srikaton adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4. 13**

Data Guru Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status	JUMLAH	KET
1	PNS	33	
2	HONORER	10	
3	PENJAGA	2	
	JUMLAH	45	

**Tabel. 4. 14**

Data Guru Berdasarkan Tamatan.

No	Status	JUMLAH	KET
1	S2	4	
2	S1	39	
3	SMA	2	
	JUMLAH	45	

**Tabel. 4. 15**

Data Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

---

<sup>69</sup> Hasil pengamatan dan dokumentasi, pada tanggal 02 Maret 2018 Pukul 10. 23 Wib

No	Status	JUMLAH	KET
1	Laki-laki	11	
2	Perempuan	34	
	JUMLAH	45	

**Tabel. 4. 16**  
Data Guru Berdasarkan usia

No	Rentang Usia	JUMLAH	KET
1	< 30 tahun	8	
2	31-35 tahun	5	
3	36-40 tahun	4	
4	41-45 tahun	3	
5	46-50 tahun	10	
6	51-55 tahun	8	
7	>55 tahun	7	
	JUMLAH	45	

**Tabel. 4. 17**  
Data Tenaga Kependidikan

No	Status	JUMLAH	KET
1	Laki-laki	5	
2	Perempuan	6	
	JUMLAH	11	

( Sumber Data: TU SMPN B Srikaton, Tahun 2017/2018)

**e. Sarana dan Prasarana**

Dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar maka lembaga pendidikan diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasara agar

pendidikan yang dituju dapat dicapai dengan baik dan proses pembelajaranpun dapat berjalan dengan baik dan lancar, sebagaimana kata kepala sekolah SMPN B Srikaton bapak Mukhsin.

“SMPN B srikaton ini semua sarananya lengkap tinggal bagaimana guru nya, mau atau tidak dalam menggunakan saran tersebut, karena pada dasarnya sarana hanya sekedar pendukung, pelengkap dan pemudah dalam menyampaikan materi pada siswa”<sup>70</sup>

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi peneliti di SMPN B Srikaton diperoleh data Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

**Tabel. 4. 18**  
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana	Kondisi						JML
		B		RR		RB		
		Jml	ST	Jml	ST	Jml	ST	
1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Runag kelas	18		1		1		21
2	Ruang kepala	1						1
3	Ruang guru	1						1
4	Ruang TU	1						1
5	Perpustakaan	1						1
6	Lab. computer	1						1
7	Lab. IPA	1						1
8	Ruang BP/BK	1						1
9	Ruang OSIS	1						1
10	UKS	1						1

<sup>70</sup> wawancara dengan kepala sekolah pada hari sabtu, 03 maret 2018 pukul 9.00 wib.

11	Gudang	1				1		2
12	Ruang Koprasi	1						1
13	Musholah	1						1
14	WC Guru	1				2		3
15	WC Siswa	2		2		4		8
16	Rumah Penjaga	1		1		1		3
17	Komputer	10		5		5		20
18	Printer	4		2		1		7
19	Internet	1						1
20	Mebler guru	35		40				75
21	Mebler siswa	570		20		44		634
22	Telp	1						1
23	Televisi	1						1
24	Tepe	2						1
25	Lemari	60		22		23		105
26	Mesin Generato	1						1
27	Infokus	4		1				5
28	Layar	4						4
29	Aoudio	1				2		3
30	Alat Olah raga	4				10		14

(Sumber data: TU SMP B Srikaton Tahun 2017/25018)

## B. Temuan Penelitian

### 1. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri Sekecamatan Tugumulyo.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan wajib disekolah apalagi yang telah menerapkan kurikulum K13, di SMP L Sidoarjo Ektrakurikuler pramuka sudah diwajibkan sejak tahun 2006 silam, dan saat ini untuk kelas 7 diwajibkan ikut keseluruhan sebagaimana hasil wawancara saya dengan kepala SMP L Sidoarjo bapak Untung:

“Saya baru bertugas disini baru 2 tahun, selama saya menjadi kepala sekolah pramuka adalah ekskul yang saya waibkan bagi kelas 7, jadi setiap kelas 7 wajib ikut ekskul pramuka, namun jika kelas 8 dan 9 sudah tidak diwajibkan lagi hanya yang ingin ikut saja”<sup>71</sup>

Begitupun yang di SMP B Srikaton. disekolah ini agak berbeda karena telah menerapka kurikulum K13 sehingga seluruh siswanya wajib mengikuti Ektrakurikuler pramuka kecuali kelas 9, bahkan untuk pengabilan nilai akhir semester selalu diadakan perkemahan akhir semester untuk pengambilan nilai akhir, sebagaimana yang diungkapkan pak Muhksin selaku kepala sekolah:

“Pramuka merupakan kegiatan Ektrakurikuler yang sangat positif dan inovatif, SMPN B Srikaton adalah SMP percontohan di Kabupaten Musi rawas, jadi kamilah yang pertama menerapkan PERMENDIKBUD No. 63 tahun 2014 dengan instruksi dan bimbingan dari LPMP dan Kawtir Cabang Musi Rawas, sehingga program wajib pramuka ini biar berjalan dengan baik dan lancar, jumlah siswa yang ikut sangat banyak sehingga saya membuat 2 hari kegiatan Ektrakurikuler, untuk hari jumat khusus kelas 7 dan hari sabtu khusus kelas 8.”<sup>72</sup>

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah yang ada di Kecamatan Tugumulyo sudah berjalan dengan baik, namun apakah setiap kegiatan ini sudah berjalan sesuai dengan aturan yang ada dan sesuai dengan tujuan pendidikan Ektrakurikuler pramuka yaitu membentuk peserta didik yang Cerdas mandirim kreatif dan berkarater, hal inilah yang perlu kita dalam dan kita pelajari, jika saya mengamati dari kegiatan yang ada dan keinginan dari para

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada, 23 maret 2018 pukul 10.15 wib

<sup>72</sup> Wawancara dengan kepala sekolah pada, 23 maret 2018 pukul 13.10 wib

Pembina sebenarnya selaras, sebagai mana hasil wawancara saya dengan salah satu Pembina SMP L Sidoarjo kak Hani, beliau mengungkapkan bahwa.

“Pramuka adalah organisasi yang bertujuan untuk membina dan membentuk karakter siswanya agar menjadi siswa yang jujur, mandiri, kreatif, inovatif, religius dan disiplin, selain itu pramuka juga sebagai wadah pengembangan bakat siswa dan pembinaan mental yang kita persiapkan untuk menjadi pemimpin dimasa depan.”<sup>73</sup>

Begitupun yang diungkapkan oleh kaka Agung Pembina SMPN B Srikaton, Pembina yang telah berusia 35 tahun dan telah membina di SMPN B Srikaton selama 5 tahun ini mengungkapkan bahwa:

“Kedisiplinan, kejujuran dan kreatifitas anak itu semuanya dapat dibentuk oleh pramuka, karena semua itu digunakan oleh para Pembina dalam mendidik adik-adiknya, misalnya kalau telat di hukum, kalau salah di hukum hal ini adalah pembentuk karakter disiplin.”<sup>74</sup>

Jika saya melihat ungkapan para Pembina tersebut sebenarnya mereka telah mengetahui peran dan tujuan pendidikan kepramukaan itu sendiri untuk apa, kenapa Ekstrakurikuler Pramuka itu diwajibkan bahkan siswanya diwajibkan dengan tujuan adalah pembinaan akhlak atau karakter mereka atau memperkuat karakter,

jika dilihat dari kemampuan dari para Pembina dan ilmu kepramukaan baik Pembina di SMP L Sidoarjo maupun di SMPN B Srikaton telah memiliki sertifikat kepembinaan atau telah mengikuti kegiatan kursus Pembina mahir. sebagai mana saya telah bertanya pada salah satu Pembina pramuka kaka Agung.

“saya sudah mengikuti kursus Pembina mahir tingkat dasar pada tahun 2006 di kabupaten Musi Rawas yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan bekerja sama dengan kementerian pemuda dan olah raga”

---

<sup>73</sup> wawancara dengan Pembina SMP L kak hani, tanggal, 10 maret 2018 pukul 16, 12 wib

<sup>74</sup> wawancara dengan Pembina SMP B kak Agung, tanggal, 9 maret 2018 pukul 16, 12 wib

Demikian pula yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN L Sidoarjo pak untung ketika saya Tanya tentang Pembina pramuka di sekolah ini, beliau mengatakan.

“Untuk menjadi pramuka disekolah ini saya utamakan atau saya syaratkan yang telah mengikuti kegiatan kursus mahir dasar, dan alhamdulillah Pembina pramuka disini sudah mengikuti kursus mahir semua jadi mereka memang yang telah mengerti tentang pramuka”

Sementara selama pengamatan dalam penelitian ini baik di SMP L Sidoarjo maupun di SMP B Srikaton pada saat ekstrakurikuler ada beberapa kegiatan yang tidak dikelola dengan baik ada beberapa penemuan kegiatan yang tidak begitu berjalan dengan baik dalam pembentukan karaternya, dalam ilmu manajemen jika suatu kegiatan tidak dikelola dengan baik maka tujuan dari kegiatan pasti tidak akan dicapai, berikut temuan permulaan pengelolaan kegiatan Ekstrakurikuler pramuka di sekolah SMP Negeri sekecamatan Tugumulyo.

#### **a. Planing (Perencanaan)**

Planing pada dasarnya kegiatan yang dibuat adalah hasil pleningatau hasil dari perencanaan, sehingga dapat melaksanakannya, namun dalam sebuah planing harus mengetahui apa tujuan dan hasil dari kegiatan ini, terkadang planing itu datang tanpa difikirkan terlebih dahulu sehingga datang secara kondisional, seperti hasil pengamatan saya pada kegiatan Ekstrakurikuler pramuka baik di SMP N B srikaton maupun di SMPN L Sidoarjo, sering terdapat kegiatan diluar jadwal kegiatan atau paling sebelumnya melihat kondisional yang ada di lapangan, hal ini di ungkapkan oleh seorang Pembina putri SMP L Sidoarjo kak Lusiana, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pramuka ini sering terjadi kegiatan yang tidak direncanakan, saya sering misalnya mau pioneering, eh ternyata

hujan jadi saya alihkan dengan materi atau kegiatan lain, yang penting anak-anak tetap belajar meski agak sedikit meleset dari agenda.”<sup>75</sup>

Dalam hal ini pun senada dengan ungkapan Pembina pramuka putra di SMPN B Srikaton kak Rozi, beliau mengatakan :

“Agenda yang saya buat sesuai kebutuhan dan kondisional saya aja, terkadang anak malas panas-panas maka saya buat materi didalam kelas, terkadang pas say lagu gak selera mengajar maka anak saya kasih tugas saja, jadi agendanya saya buat ketika sudah dilapangan.”<sup>76</sup>

Pernyataan dari para Pembina tersebut sangat selaras dengan pengamatan saya, dimana anak belajar tidak secara beruntun materinya, selalu loncat-locat, terkadang hari ini belajar-talitemali besoknya sudah belajar sandi, hal ini akan membuat ketidak tercapaian materi dan tujuan dari kegiatan tersebut, seharusnya sebuah kegiatan atau organisasi harus membuat agenda atau perencanaan kegiatan yang baik agar materi dan tujuan organisasi tercapai dengan baik dan sempurna. Dapat kita lihat bagaimana perencanaan yang di buat oleh kwartir cabang selaku organisasi cabang tingkat kabupaten, kakak Aridono mengatakan bahwa:

“Setiap kegiatan kepramukaan harus direncanakan dengan baik apalagi kita melibatkan orang banyak tentunya perlu perencanaan yang matang agar kegiatan pramuka kita nanti dapat berjalan dengan baik, tidak rancu dan kacau dan sesuai dengan aturan kepramukaan yang berlaku dan disesuaikan dengan kemampuan, untuk program jangka pendek ini kita akan membuat pemantauan program kesekolah-sekolah”<sup>77</sup>

Planing bukan sekedar merencanakan merencanakan namun jauh dari pada itu kitapun dapat memperkirakan kejadian dan celah kesalahan dalam kegiatan kepramukaan yang akan kita laksanakan nantinya.

## **b. Organizing (Pengorganisasian)**

---

<sup>75</sup> wawancara dengan kak lusi pada tanggal 10 maret 2018 jam 16.50 wib

<sup>76</sup> wawancara dengan kak rozi pada tanggal 9 maret 2018 puku 16.45 wib

<sup>77</sup> Wawancara dengan kak aridono ketua kwartir cabang Musi Rawas, pada hari minggu tanggal 12, maret 2018 pukul 02. 00 wib

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam Manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi, ruangan laboratorium, serta penetapan tugas dan wewenang seseorang pendelegasian wewenang dan seterusnya dalam rangka untuk mencapai tujuan.

Hasil pengamatan beberapa minggu ini dapat dilihat bagaimana seorang Pembina hanya mengandalkan dirinya sendiri, tanpa memanfaatkan Dewan Penggalang yang sudah dibentuk oleh Pembina itu sendiri, padahal pada dasarnya dibentuknya dewan penggalang bertujuan untuk membantu tugas seorang pembina dalam menjalankan tugas dan pembinaan dan kegiatan saat kegiatan Ekstrakurikuler pramuka berlangsung, seperti menyiapkan barisan saat akan upacara pembukaan, menyiapkan perlengkapan kegiatan atau materi yang akan diajarkan bahkan membantu menyampaikan materi pada adik tingkatnya, namun hal ini masih sangat jarang dilakukan oleh Pembina baik di SMP L Sidoarjo maupun di SMP B srikaton, mereka masih melakukan hal tersebut sendiri, seperti menyiapkan pasukan menyiapkan alat peraga materi maupun penindakan pada siswa yang melanggar aturan, seperti ada rasa ketidakpercayaan atau kekhawatiran pada Dewan Penggalang yang telah dibentuk, hal ini dapat menghambat pembentukan karakter yang dimaksud pada AD ART Pramuka dan SK

Kwarnas No, 19 tahun 2000, bahwa seorang pramuka harus cerdas, mandiri dan Kreatif dan pendidikannya dialam terbuka dan menantang,

Dalam hal ini diungkapkan oleh seorang Pratama Penggalang adik Septi ia mengatakan bahwa:

“Saya menjabat sebagai pratama putri hanya disuruh melatih adik-adik junior saya saja, sementara untuk menyiapkan upacara terkadang kakak pembinanya sendiri atau menghukum adik-adik yang telat, yang salah masih kakak pembinanya, bukan saya.”<sup>78</sup>

Kemandirian dan kecakapan dalam pramuka merupakan kegiatan unggulan dan program unggulan, jadi seharusnya mereka dibelajari untuk mengemban amanah sesuai dengan tanggung jawab jabatannya saat ini, sehingga mereka dapat mengetahui tugas poko dan fungsinya. kak Aridono mengatakan bahwa

“ Pengorganisasian sangat penting dalam pelaksanaan sebuah kegiatan hal ini sangat menentukan keberhasilan dari sebuah kegiatan, jadi setelah kita buat perencanaannya maka selanjutnya kita buat kepanitiaan supaya kegiatan berjalan dengan baik. Jika kita melaksanakan kegiatan tanpa pengorganisasian sama halnya kita membuat kegiatan tanpa petugas”

Dengan demikian jelas sudah bahwa organizing sangat diperlukan dalam melaksanakan sebuah kegiatan kepramukaan agar tujuan kegiatan dapat tercapai dan dapat berjalan dengan baik

### c. Actuating (AKTUALISASI)

Actuating artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif.actuating pada dasarnya adalah menggerakkan semua elemen yang terdapat dalam organisasi untuk bergerak

---

<sup>78</sup> wawancara dengan Pratama putri SMP L Sidoarjo. pada tanggal 17 Maret 2018 pukul 17.00

dalam mencapai tujuan dan harapan organisasi tersebut, dalam sebuah kegiatan Pramuka seorang leader dalam hal ini Pembina dan pratama harus mampu mengerakan semua elemen para dewan Penggalang utuk ikut bergerak memajukan pramuka dan memparmukakan adik-adik yang ikut agar tujuan dari kegiatan pramuka dapat dtercapai dengan baik,

Pengamatan peneliti pada beberapa minggu ini baik pada kegiatan Pramuka di SMPN L sidoarjo maupun di SMPN B Srikaton belum begitu memaksimalkan peranan para lider atau peranan para pajebat dalam sturuktur organisasi untuk bergerak dalam sama-sama menjalankan tugas pokok dan fungsinya pada kegiatan pramuka,

Hasil wawancara dengan salah satu dewan penggalang adik Rara selaku sekertaris denwan penggalang mengatakan:

“ saya hanya menjalankan perintah dari Pembina saja, ketika dalam kegiatan saya jarang dilibatkan, biasanya hanya kakak SMA yang datang yang lebih dipercaya untuk melaksanakan tugas, terkadang kita cuman membantu peraltan yang diperlukan saja tanpa dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan, misalnya memimpin regu dalam pelajaran PBB dan Upacara pembukaan”<sup>79</sup>

jika dilihat peran Pembina memang terlalu lebih dominan dalam sebuah kegiatan, namun seharusnya Pembina memberikan kesembapatn pada Dewan penggalang untuk menjalankan Tugas Pokok dan Fungsinya (TUPOKSI) dengan demikian tujuan kegiatan untuk membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin tidak akan berjalan dengan baik.

#### **d. Controlling (Pengawasan)**

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang akan dicapai (standard), apa yang sedang dilakukan (pelaksanaan), menilai pelaksanaan,

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan sekertaris dewan penggalang SMP L Sidoarjo adek Rara pada hari sabtu pada tanggal 20, April 2018 wib

dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana, yaitu sesuai dengan standar atau dengan kata lain, pengawasan adalah kegiatan yang berhubungan dengan mengendalikan atau mengawasi setiap pekerjaan serta melakukan tindakan koreksi. Proses pengawasan dilakukan dengan tiga langkah, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengukur hasil pekerjaan.
- b. Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan.
- c. Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan, baik melalui perencanaan, pengorganisasian, maupun penggerakan.

Dalam kegiatan pramuka pengawasan sangat diperlukan karena setiap pemangku tanggung jawab harus dikontrol agar tidak menjalankan tugas dan fungsinya diluar tanggung jawab sehingga tujuan gerakan pramuka atau tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Hasil pengamatan peneliti dilapangan pengawasan sudah dijalankan dengan baik namun belum begitu maksimal pengawasan disini terdiri dari tiga bagian.

- a. Pengawasan program dan kegiatan oleh Kwartir cabang pramuka
- b. pengawasan program dari pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan waka kesiswaan dan kurikulum.
- c. pengawasan langsung pada kegiatan yakni para pembina pramuka terhadap adik-adik pramuka.

Pembina SMP B Srikaton mengungkapkan bahwa”

“ Selama ini jarang sekali kepala sekolah datang dan melihat kegiatan ekstrakurikuler pramuka langsung datang pada saat latihan disekolah, begitupun dari pihak kwartir cabang, mereka hanya menerima laporan saja lewat Programkerja yang dilaporkan pada

stiap enam bulan sekali tanpa melihat kondisi yang terjadi dilapangan<sup>80</sup>

Selain itu Pembina masih banyak membiarkan adik-adik pramuka mengerjakan kegiatan diluar ketentuan dan wewenang yang ada dan tidak memaksimalkan pengawasan terhadap inti dan maksud kegiatan dalam pembentukan karakternya, misalnya ketika adzan masih dalam kegiatan tanpa dihentikan, setelah makan tidak dibuang sampahnya ke kotak sampah dan lain-lain.

#### **e. Evaluating (Evaluasi)**

Evaluasi adalah proses pengecekan aktivitas pada program yang telah dilaksanakan dan hasil evaluasi akan dipakai dalam memproyeksikan, mempertimbangkan, dan menjadi standar bagi keberjalanan program dimasa mendatang supaya berjalan lebih baik. sehingga kegiatan kedepannya terdapat standard dan hasil yang lebih baik.

Dalam kegiatan pramuka Evaluasi sangat penting dan harus dilakukan karena setiap kegiatan kita selalu melibatkan orang selain kita, sehingga banyak pendapat dan perlakuan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan keinginan dan tujuan dari kegiatan tersebut. peneliti mengamati kegiatan Ekstrakurikuler pramuka dan kegiatan pramuka lainnya, evaluasi baru dilakukan ketika ada protes atau masukan dari para peserta atau adik-adik pramuka diluar panitia atau penjalan tugas kegiatan, ketika tidak ada itu maka evaluasi tidak dilakukan. seperti halnya yang dilakukan oleh kakak Pembina SMPN B Srikaton, iya mengungkapkan.

“ Setiap kegiatan pasti dievaluasi apabila ada protes dari orang lain, karena hal tersebut pasti tidak sesuai dengan keinginan orang lain,

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan kaka gung Pembina SMP B Srikaton pada hari jumat, tanggal 21 April 2018 pukul 15, wib

jika tidak ada masukan atau kritikan dari orang lain artinya kegiatan itu sudah baik dan lancar jadi gak susah dievaluasi lagi.”<sup>81</sup>

Kegiatan tanpa koreksi adalah angkuh, seperti kita sudah menjadi sempurna dan sudah baik, padahal masih banyak yang perlu diperbaiki dan dibenahi. semua kegiatan tidak ada yang sempurna begitupun kegiatan pramuka, dengan melibatkan orang banyak tentunya akan banyak keinginan dan masukan, hal ini seharusnya menjadi bahan pertimbangan kita untuk terus berinovasi dan berkarya, memperbaiki diri untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Hasil pengamatan diatas dapat kita lihat Gambaran Sementara manajemen kegiatan Pramuka SMP Negeri Sekecamatan Tugumulya, padadasarnya kegiatn yang dibuat sudah baik,namun ada beberapa faktor yang membuat tujuan kegiatan pramuka dalam membentuk karakter adik-adik nya menjadi tidak tercapai, diantaranya:

- a. Tiadak adanya Program yang terencana dan terukur yang dibuat oleh sekolah Maupun para Pembina.
- b. Adanya mosi rasa tidakpercaya Pembina terhadap adik-adik didiknya sehingga peran peserta didik masih kurang.
- c. Tidak dimaksimalkannya peran peserta didik dalam hal ini Dewan penggalang untuk membantu kegiatan kepramukaan.
- d. Kurang mengertinya Pembina terhadap tujuan dari suatu kegiatan pramuka.
- e. Kurangnya pengawasan Pembina terhadap adik-adik pramuka dalam penerapan karakter baik dalam kegiatan maupun diluar kegiatan.
- f. jarangnya mengevaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan.

## **2. Program kegiatan Pramuka yang dapat menumbuhkan karakter siswa.**

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan kx rozi Pembina SMP B tanggal 27 Maret 2018 puku 15.00

Kegiatan kepramukaan merupakan pendidikan diluar sekolah yang dilakukan dengan bentuk menarik, menantang dan menyenangkan. Pramuka sebagai upaya pembentukan watak dan karakter generasi muda. Pramuka merupakan salah satu pendidikan non formal yang mampu bertahan dalam segala zaman yang menjadi benteng dalam mendidik dan membina generasi muda dengan jiwa tangguh, terampil, cerdas, dan disiplin. Dalam kegiatan pramuka bukan hanya materi atau isi pelajaran yang perlu diperhatikan melainkan bagaimana kita dapat melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk karakter dan kekuatan jasmani dari diri tersebut. Hal ini bisa dilihat dari cara kerja regu atau kelompok penggalang untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama. Kepramukaan memiliki berbagai macam aspek pembelajaran mulai dari segi spiritual, emosional, sosial, jasmani, dan rohani yang bertujuan untuk pembentukan karakter seorang anggota pramuka yang pada akhirnya pembentukan karakter bagi anak bangsa.

Pendidikan karakter saat ini menjadi materi yang memang harus diterapkan disetiap instansi sekolah karena memang pendidikan karakter harus diberikan sejak usia dini. Mengapa demikian? Karena saat ini banyak kita temui isu yang mengarah pada perpecahan bangsa yang sudah keluar dari karakter Bangsa Indonesia yang dikenal dengan Bangsa yang ramah tamah, gotong royong, dan saling menghargai orang lain. Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain. Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem yang

menanamkan nilai-nilai karakter kepada seorang individu, yang meliputi: ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, lingkungannya maupun bangsa dan negaranya.

Pendidikan karakter tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter sudah menjadi hal wajib yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan. Maka dari itu, pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai kepramukaan, sehingga sangat tepat bila melalui pramuka pendidikan karakter dapat dibentuk

Secara umum kegiatan pramuka dibagi menjadi dua bagian, sebagaimana yang diungkapkan oleh kak Aridono beliau mengungkapkan bahwa:

“ Kegiatan pramuka itu secara umum dibagi menjadi 2 bagian, yaitu kegiatan didalam ruangan atau yang sering kita sebut kegiatan pembelajaran secara teori dan kegiatan dialam terbuka atau diluar ruangan atau yang sering kita kenal kegiatan pembelajarn pratek atau belajar langsung diluar ruangan,”<sup>82</sup>

Kegiatan tersebut sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan kak Aridono pada tanggal 20 april 2018, pukul 17. 00 wib

- a. Teori, dimana kegiatan pramuka dilakukan baik didalam ruangan maupun diluar ruangan yang penyampaian materinya berupa teori atau menulis dan dijelaskan secara lisan atau tulisan. kegiatan materi ini ada yang berkaitan tentang materi praktik ada juga yang tidak berkaitan dengan praktik, misalnya minggu depan akan mengadakan heking dan pembuatan peta pita dan peta perjalanan maka minggu sebelumnya harus belajar dulu bagaimana cara membuat petapita dan peta perjalanan, itu adalah contoh kegiatan matri yang berkaitan dengan kegiatan praktik, adajuga yang hanya bersifat pengetahuan saja, seperti sejarah pramuka, sejarah tunas kelapa dan lain-lain. adapun kegiatan pramuka yang bersifat teori sebagai berikut:

**Tabel. 4. 19**  
**Kegiatan Secara Teori**

No	Materi	Sub Materi
1.	Pengenalan Organisasi Gerakan Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama Organisasi Pramuka.</li> <li>b. Tujuan Gerakan Pramuka.</li> <li>c. Sejarah Gerakan Pramuka</li> <li>d. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka.</li> <li>e. Lambang Gerakan Pramuka.</li> <li>f. Bendera Gerakan Pramuka.</li> </ul>
2.	Tanda Pengenal Gerakan Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tanda Pengenal Umum</li> <li>b. Tanda Kecakapan Umum</li> <li>c. Tanda Kecakapan Khusus</li> <li>d. Tanda Pengenal Jabatan</li> <li>e. Tanda Satuan</li> <li>f. Tanda jasa</li> </ul>
3.	Kode Kohormatan Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tri Satya</li> <li>b. Dasa Darma</li> </ul>
4.	Kaidah Agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tarikh Islam</li> <li>b. Doa Harian Wajib</li> <li>c. Ibadah</li> <li>d. Muamalah</li> <li>e. Fiqih ibadah</li> <li>f. Pengamalan Pancasila</li> </ul>

		g. Pemahaman kaedah agama dan adat
5	Keterampilan	a. Pengenalan kompas b. Pemetaan c. Pembuatan peta pita d. Pembuatan peta perjalanan e. Menaksir (ketinggian, lebar dan dalam) f. Membuat topografi
6	Tali temali	a. Mengenal simpul b. Mengenal ikatan c. Mengenal pioneerin
7	Berkemah	a. Mengenal tempat dan lingkungan perkemahan b. Mengenal persiapan dan alat yang akan dibawa c. Manajemen perkemahan
8	Sandi	a. Belajar sandi kotak 1 dan 2 b. Belajar sandi and, az dan an c. Belajar sando morse dan rumput d. Belajar sandi semapure e. Belajar sandi angka
9	P3k	a. Mengenal P3K b. Belajar mengobati luka c. Macam-macam obat dan fungsinya d. Mengenal obat tradisional e. Cara mengatasi orang pinsan f. PPGD

Program kegiatan diatas adalah program kegiatan yang dibuat yang akan disampaikan secara teori baik didalam ruang maupu diluar ruangan, kegiatan dalam pembelajaran baik diluar maupun didalam ruangan adalah salah satu cara kita menerapkan dan mengenalkan cara penerapaaan pendidikan karakter, penjelasan yang kita lakukan dapat kita sisipkan tentang pentingnya pendidikan karakter dan mengarahkan anak didik kita untuk tergiring polapikirnya untuk menyadarkan tentang suatu perbuatan yang baik dan buruk, tentang pentingnya disiplin, pentingnya kejujuran, pentingnya tanggung jawab dan pentingnya beribadah, kita jelaskan manfaat dan kerugiannya jika tidak melaksanakannya, hal ini sebagai penerapan maenset atau pingingat dalam fikiran sang anak tanpa

diasadari bahwa karakter yang ada pada dirinya tengah dibentuk secara berlahan.pak mukhsin mengatakan:

“Pembelajaran teori itu adalah membangun dan melekatkan materi yang kita ajarkan dan mengarahkan fikiran anak, disinilah kita menyisipkan tentang penerapan karakternya, kita hubungkan materi dengan kedisiplinan, tanggung jawab, kita jelaskan kenapa demikian, setelah belajar mereka akan selalau mengingat dan menerapkan apa yang ia dengan dan ia fikirkan itulah penerapan karakter, membangun menggingir fikiran anak pada tujuan pendidikan kita”<sup>83</sup>  
Sedangkan menurut bapak untuk selaku kepala sekolah SMN L Sidoarjo,

bilau berpendapat bahwa:

“Belajar dengan menjelaskan dengan materi yang sudah terstruktur memudahkan kita dalam menerapkan pendidikan karakter secara langsung dalam kehidupan, artinya kita menjelaskannya terlebih dahulu, manfaat dan mudaratnya apa pada anak, ketika anak sudah faham dan mengerti maka anak akan sadar sendiri ketika ada tingkahlaku yang melanggar dari yang iya tau dan fikirkan, kita tinggal mengarahkan dan membimbingnya.”<sup>84</sup>

Jika dilihat pendapat mereka sangat beralasan karena memang segala sesuatu tanpa kita jelaskan dulu pada anak kita maka mereka tidak akan tau dan mengerti untuk apa mereka didik dan diarahakan, mereka menjalankan aktifitas di sekolah maupun di rumah adalah hasil arahan guru dan hasil pola fikir yang dihasilkan fikiran mereka, ibaratkan robot semua kita yang program mereka hanya tinggal menjalankannya ketika terjadi kesalahan tinggal kita arahkan dan kita perbaiki, kakak heri selaku Pembina di SMP L sidoarjo yang telah bertahun-tahun mengajar Ekskul pramuka dan menemui berbagai Karakter anak yang dihadapi ia merasa tidak kesulitan ketika ada pembelajaran teori yang dilakukan didalam kelas yang nantinya kita sisipkan pendidikan moralnya, beliau berpendapat:

“Saya mengajar pramuka memang sebelum melaksanakan kegiatan praktik dilapangan saya ajarkan dulu secara teori didalam kelas dulu

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP B Srikaton, jumat, 13 April 2018

<sup>84</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP L Sidoarjo, jumat, 14 April 2018

supaya mereka ketika belajar diluar sudah mengerti dan faham apa yang akan dilaksanakan dan apa yang tak boleh dilakukan.”<sup>85</sup>

Hal ini senada dengan pendapat bapak Agung selaku Pembina SMPN B

Srikaton:

“Belajar pramuka itu kayak ngajar disekolah didalam kelas yang ada praktiknya, kalau kita mau mudah mengarahkan anak ketika praktek harus kita arahkan dulu anaknya, kita jelaskan dulu didalam kelas berupa materi agar mereka tau apa yang harus mereka lakukan.”<sup>86</sup>

Jadi jelas bahwa penyampaian materi secara teori dapat memudahkan kita dalam membina dan menumbuhkan karakter anak baik selama disekolah dalam hal ini dikegiatan Pramuka maupun diluar sekolah dalam hal ini kegiatan di rumah dan lingkungannya serta memudahkan para Pembina pramuka dalam mengarahkan dan membina para adi-adik pramuka dalam membentuk karakternya.

- b. Peraktek, pembelajaran secara praktik adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung diperagakan baik didalam ruangan maupun diluar ruangan,

**Tabel. 4. 20**  
**Kegiatan secara Praktik**

No	Materi	Sub materi
1	Heking	a. Jelajah Alam b. Halang Rintang c. Gotong royong
2	Kompas	a. Membaca kompas b. Membuat peta pita c. Membuat peta perjalananMembuat peta medan d. Membuat peta topologi
3	Tanda Jejak	a. Membaca tanda jejak b. Membaca symbol tanda jejak

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Pembina sekolah SMP L Sidoarjo, jumat, 13 April 2018

<sup>86</sup> Wawancara dengan Pembina sekolah SMP B Srikatom, jumat, 13 April 2018

4	Isyarat dan sandi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca sandi kotak 1 dan 2</li> <li>b. Membaca sandi semaphore</li> <li>c. Membaca sandi AN dan AZ</li> <li>d. Membaca sandi morse</li> <li>e. Sandi isyarat</li> </ul>
5	Tali temali	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Simpul simpul, pangkal, anyam, mati, hidup, jangka r ujung tali dll</li> <li>b. Ikatan, ikatan, palang, silang, sambungan dll</li> </ul>
6	Pionering	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat tiang bendera</li> <li>b. Membuat jemuran</li> <li>c. Membuat jembatan darirata</li> <li>d. Membuat tandu</li> <li>e. Membuat menara pandang</li> <li>f. Membuat rak baju dan sepatu</li> <li>g. Membuat pagar</li> </ul>
7	Peraturan Baris berbaris (PBB)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gerakan di tempat</li> <li>b. Gerakan berjalan</li> <li>c. Gerakan formasi</li> <li>d. Gerakan kombinasi</li> </ul>
8	Bongkar pasang tenda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memasang tenda</li> <li>b. Membongkar tenda</li> <li>c. Membuat keindahan tenda</li> </ul>
9	P3k (Pertolongan pertama pada kecelakaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Luka ringan</li> <li>b. Luka berat</li> <li>c. Macam dan jenis obat</li> <li>d. Obat-obatan tradisional</li> <li>e. Obat-obatan modern</li> <li>f. Pencegahan dan pengetahuan penyakit</li> </ul>
10	PPGD (Pertolongan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pingsan</li> </ul>

	pertama pada gawat darurat)	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Tergigit hewan berbisa</li> <li>c. Patah tulang</li> <li>d. Luka robek dalam</li> </ul>
11	Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sholat</li> <li>b. Mengaji</li> <li>c. Adab dan prilaku</li> </ul>

Kegiatan diatas adalah bentuk kegiatan kepramukaan yang bersifat praktik, dimana kegiatan dari pembelajaran dilakukan secara langsung dan praktik baik didalam ruangan maupun di luar ruangan, kegiatan ini seluruhnya dilakukan secara berjenjang dan menyeluruh dimana para peserta didik atau adik-adik pramuka akan mendapatkan materi tersebut disesuaikan dengan tingkatan kecakapan umumnya, kegiatan ini telah baku disesuaikan dengan SK Kwarnas no, 141 tahun 1997 tentang kegiatan kepramukaan disekolah, namun dalam praktiknya hal ini fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada dan dapat kita tambah dalam pelaksanaan kegiatannya tanpa mengurangi isi muatan atau tujuan dari kegiatan tersebut.

Pengamatan peneliti dalam beberapa waktu kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan petunjuk kegiatan, seperti kegiatan pioneering, peserta disuruh buat tiang bendera, sandi semaphore peserta disuruh menterjemahkan sandi yang ada, namun dalam setiap kegiatan yang ada masih ada yang kurang dipahami oleh setiap Pembina tentang pentingnya penanaman karakter disetiap kegiatan yang dilaksanakan, tanpa pembiasaan dan penerapan karakter disetiap kegiatan maka tujuan pramuka dalam pembentukan karakter tidak akan berhasil dan terwujud, misalnya kegiatan pioneering, seharusnya Pembina memperhatikan kedisiplinan adik-adik dalam membuat pionering

dengan membiasakan penanaman karakter disiplin dengan mendisiplinkan waktu pembuatan pionering, ketepatan, jenis ikatan dan simpulnya, selain itu penerapan karakter gotong royong atau kerjasama harus tetap diperhatikan agar tidak kerja sendiri dan membiasakan pentingnya kebersamaan atau kerjasama dan sama-sama bekerja. itu adalah sebagian kecil yang saya amati, hal ini saya tanyakan kepada salah satu Pembina SMP L Sidoarjo beliau mengatakan:

“ Dalam member materi semaphore atau apa, saya hanya melihat hasil aja tanpa melihat proses, karena bagi saya hasil lebih penting, kalau proses mah ngikut aja, kalau hasilnya bagus seperti yang saya inginkan berate materi yang saya sampaikan telah berhasil dan dimengerti dengan baik..”<sup>87</sup>

Sebanarnya hal ini dapat membuat pendidikan karakter yang diinginkan Gerakan Pramuka dapat tidak terwujud dengan baik, jika semua kegiatan kepramukaan dilakukan dan dilaksanakan sama seperti contoh di atas maka jelas hal ini yang membuat pendidikan dan penanam dalam pembentukan karakter peserta didik tidak dapat terwujud meski kegiatan kepramukaan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai. dengan demikian pengelolaan yang baik dan pengetahuan pembinaan yang mendalam seorang Pembina sangat diperlukan agar dapat mengelola kegiatan sesuai dengan tujuan dan penanaman karakter yang diinginkan tercapai.

Ada beberapa kegiatan kepramukaan yang dapat menumbuhkan karakter siswa, Setelah menjalani pengamatan yang sangat panjang dan mendalam peneliti menyimpulkan ada beberapa kegiatan yang sangat baik dari beberapa kegiatan kepramukaan yang dapat menumbuhkan karakter siswa dalam kegiatan kepramukaan terutama karakter Religius, Nasionalis, Gotong royong dan disiplin.

---

<sup>87</sup> hasil wawancara dengan Kx Hesti Pembina SMPN L Sidoarjo, Sabtu, 12 Maret 2018 pukul 15.20

**Tabel. 4. 21**  
**Kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter**

No	Materi	Kegiatan	Penerapan Karakter	Bentuk karakter
1	Sejarah pramuka	a. Biografi kihajar dewantara b. biografi srulutan hamnegku buwono ke IX	Melalui keteladanan sikap para tokoh yang di bacara	Membaca dan menyimpulkan sikap paratokoh dan menteladannya dalam kehidupan
2	Ketertiban dan ketaatan	Membuat tata tertib dan hukuman bagi yang melanggar	Membuat aturan kegiatan secara bersama	Kedisiplinan dan kerjasama
3	Upacara kegiatan	Melakukan upacara pembukaan dan penutupan latihan	Menghormati bendera merah putih dan ulang janji pramuka	Kedisiplinan dan Nasionalis
4	Kode kehormatan Pramuka	Tristya dan dasa Drama	Penghayatan Trisatya dan Dasa darma	Displin, Religius, Nsionalis
5	Ibadah	Sholat 5 waktu	Pembiasaan sholat dan berhenti kegiatan ketika adzan sholat di kumandangkan	Religius dan Disiplin.
6	Sandi	Memecahkan Sandi	Membaca sandi sesuai dengan ketentuan waktu dan kerjasama tim	Kedisiplinan dan Gotong Royong
7	Lagu	Menghafalkan 5 lagu	Penghayatan lagu dan sejarah	Nasionalis

	Nasional	Nasional	lagu	
8	Heking	Jelajah Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencari dan membaca tanda jejak</li> <li>b. membuat peta pita dan perjalanan</li> <li>c. saling menjaga teman</li> <li>d. kerjasama dama mencari jejak</li> </ul>	Gotong Royong, dan kedisiplinan
9	Pionering	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat tandu</li> <li>b. Membuat menara</li> <li>c. Membuat tinag bendera</li> <li>d. Membuat jemuran</li> </ul>	Memperhatiakn waktu dalam pengerjaan dan kekompakan anggota dalam membuat pionering	Kedisiplinan, dan Gotong Royong
10	PBB (Peraturan baris berbaris)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Gerakan ditempat</li> <li>b. Gerakan berjalan</li> <li>c. Gerakan kombinasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghuku yang salah</li> <li>b. Membisakan ketepatan</li> <li>c. Kerjasama dalam mebnetuk barisan</li> </ul>	Gotong Royong dan Disiplin
11	Surfival	Berkemah dilam Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Member tugas pada ketua dan semua peserta</li> <li>b. Bekerjasama dalam mendirikan tenda dan kegitan yang lainnya</li> </ul>	Kedisiplinan, Gotong royong dan Religius serta Nasionalis

			c. Melaksanakan kegiatan ibadah d. Selalu bekerja sesuai dengan ketentuan jadwal atau waktu e. Menjaga alam yang ada	
--	--	--	--	--

Kegiatan diatas adalah kegiatan yang menurut peneliti yang sangat baik untuk menerapkan dan membina penanaman karakter pada siswa dari pada kegiatan yang lain, namaun dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa harus tetap memperhatikan cara penanamannya dan pelaksanaannya dalam penerapan dan pembiasaan pada diri siswa agar karakter yang diinginkan dapat tumbuh sesuai dengan keinginan, pembiasaan dalam pelaksanaan dalam kegiatan akan menggembleng para siswa untuk terbiasa melakukan tingkahlaku yang menempa diri dalam pembentukan karakter pada diri siswa tersebut dengan control yang selalu kita lakukan pada kegiatan dan penanaman karakter tersebut.

### **3. Manajemen kegiatan pramuka dalam menumbuhkan karakter siswa**

#### **a. Planing (Perencanaan)**

Dalam membuat dan menjalankan kegiatan tentunya sangat diperlukan perencanaan yang matang agar disaat pelaksanaan tidak ada suatuhual yang kurang sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, dalam pendidikan kepramukaanpun demikian, semua kegiatan baik pembelajaran secara teori amupun secara praktik nya harus direncanakanb

dengan baik, adapun perencanaan yang baik maka akan menghasilkan sesuatu yang baik dan tujuan kegiatan dapat tercapai. adapun planning dalam kegiatan pamuka agar tujuan pendidikan karakter. Setelah merencanakan aktivitas organisasi secara sistematis dan terukur, maka perlu juga melakukan perencanaan penganggaran untuk pelaksanaan kegiatan. Prinsip dalam melakukan perencanaan penganggaran, adalah menggunakan segala sumber daya keuangan secara efisien dan se-efektif mungkin. Hal ini perlu direncanakan secara serius, agar organisasi tidak melakukan pemborosan, keuangan, selain itu sekaligus juga melihat sumber-sumber daya keuangan yang bisa diperoleh dari luar organisasi.

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan :

1) Analisis situasi & identifikasi masalah

Melakukan analisa dan identifikasi terhadap situasi organisasi dengan memperhatikan tujuan organisasi. dalam melakukan analisa situasi dapat menggunakan teknik analisis SWOT,

2) Menentukan skala prioritas

Setelah dianalisa dan mengidentifikasi masalah, maka perlu dilakukan penentuan skala prioritas terhadap pelaksanaan kegiatan. Hal ini agar kebutuhan organisasi yang mendesak didahulukan untuk menjamin keberlangsungan organisasi

3) Menentukan tujuan program

Agar pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi akan mengarah pada pencapaian tujuan organisasi, maka dibutuhkan penentuan tujuan program, sehingga nantinya pelaksanaan program dapat diukur capaiannya.

- 4) Menyusun rencana kerja operasional (termasuk didalamnya menyusun anggaran)
- 5) Mengintegrasikan semua materi dengan karakter

**b. Organizing (pengorganisasian)**

Dalam pengorganisasian kegiatan yang dilakukan yakni staffing (penempatan staf) dan pemaduan segala sumber daya organisasi. Staffing sangat penting dalam pengorganisasian. Dengan penempatan orang yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin. Fungsi pemimpin disini adalah mampu menempatkan the right man in the right place. Pemimpin harus mampu melihat potensi-potensi SDM yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas roda organisasi. Setelah menempatkan orang yang tepat untuk tugas tertentu, maka perlu juga mengkoordinasikan dan memadukan seluruh potensi SDM tersebut agar bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan organisasi.

Langkah-langkah Pengorganisasian :

- 1) Tujuan organisasi harus dipahami oleh staf. (Menjelaskan keseluruhan staff tentang tujuan organisasi yang harus dicapai)
- 2) Mendistribusi pekerjaan ke staff secara jelas. (Mendudukan orang-orang yang berkompetensi pada posisi tepat. Dan jangan sampai ada posisi strategis yang kosong, karena akan berpengaruh pada keseluruhan pencapaian organisasi)

- 3) Menentukan prosedural staf. (Menentukan cara kerja dan evaluasi para staff, serta punishment dan reward yang diterima. Selain itu juga menjelaskan tentang garis koordinasi dan sinergitas dalam organisasi, sehingga seluruh posisi dipadukan untuk menuju tujuan organisasi)
- 4) Mendelegasikan wewenang. (Berani untuk mendelegasikan wewenang sesuai dengan tugas dan fungsi tiap-tiap staff)

**c. Actuating (PENGGERAKAN)**

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Untuk itu maka semua Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari Actuating adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.

Dalam mengimplementasikan aktivitas organisasi, pelaku organisasi harus :

- 1) Merasa yakin dan mampu melakukan suatu pekerjaan,
- 2) Percaya bahwa pekerjaan telah menambahkan nilai untuk diri mereka sendiri,
- 3) Tidak terbebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak,
- 4) Tugas yang diberikan cukup relevan,

5) Hubungan harmonis antar rekan kerja.

**d. Controlling (Pengawasan)**

Controlling bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi. Dengan demikian apa yang dilakukan staff dapat diarahkan kejalan yang tepat dengan maksud pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Inti dari controlling adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana.

Proses controlling meliputi :

- 1) Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian,
- 2) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai dengan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja serta kompetensi SDM yang dimiliki,
- 3) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar.
- 4) Kembali membandingkan hasil pelaksanaan kegiatan dengan tujuan awal (rencana) kegiatan tersebut dilaksanakan, dan mengukur capaian keberhasilannya,
- 5) Melakukan tindakan perbaikan.
- 6) Jika ada kesalahan atau penyimpangan, segera melakukan perbaikan,
- 7) Meninjau dan menganalisis ulang rencana.
- 8) Kembali membuat rencana baru jika terjadi penyimpangan. Namun jika hasilnya sesuai dengan tujuan program, maka perlu dibuatkan rencana lanjutan untuk melanjutkan program yang berhasil tersebut, sehingga tujuan organisasi semakin dekat untuk dicapai.

Pengawasan dibedakan menurut sifat dan waktunya :

1) Preventive control

Pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan. Pemimpin mengawasi perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan hingga persiapan yang dilakukan, termasuk rekrutmen anggota

2) Repressive control

Pengawasan yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung, dengan mengawasi hasil yang dari pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan laporan yang didapatkan (melakukan pengukuran capaian hasil)

3) Pengawasan saat proses dilakukan

Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan proses, sehingga langsung mengikuti proses dan mengadakan koreksi jika ada penyimpangan

4) Pengawasan berkala

Pengawasan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu berdasarkan kesepakatan (bisa 1 bulan sekali, 2 atau 3 bulan)

5) Pengawasan mendadak (sidak)

Pengawasan yang dilaksanakan mendadak untuk melihat kinerja staff sehari-hari dan menghindari terjadinya penyimpangan

6) Pengawasan Melekat (waskat)

Pengawasan yang dilakukan secara dekat terhadap staff, hal ini sering dilakukan untuk tujuan-tujuan yang spesifik dan bersifat khusus, sehingga menghindarkan sekecil-kecilnya terjadi penyimpangan atau kesalahan

**e. Evaluating**

Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap hasil pelaksanaan kegiatan atau program. Dalam melakukan evaluasi haruslah menyeluruh, mencakup capaian tujuan kegiatan, kinerja staff, pengetahuan staff, efektifitas dan efesiensi penganggaran dan proses kegiatan. Sedangkan pelaporan merupakan penyampaian perkembangan hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pemimpin yang lebih tinggi.

Manajemen berbasis POACE diatas adalah standar kegiatan yang harus dilakukan ketika kita menginginkan tujuan dari kegiatan kepramukaan itu dapat tercapai dengan baik, penanaman karakter yang diinginkan dalam setiap kegiatan akan dapat tumbuh dengan baik dan harus di biasakan dalam setiap kegiatan agar menjadi budaya, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN B Srikaton bapak Mukhsin

“Kegiatan yang baik adalah kegiatan yang dikelola dan dilaksanakan dengan benar, dibuat rencananya, ditunjuk orang-orangnya yang melaksanakan tugasnya, dibuat petunjuknya dan di evaluasi agar kegiatan kedepannya dapat lebih baik lagi”<sup>88</sup>

Setiap Pembina harus mampu dan mengerti bagaimana mengelola dan melaksanakan kegiatan kepramukaan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter siswa agar tujuan pendidikan kepramukaan dapat tercapai dengan baik.

#### **4. Pembentukan karakter Religius, Nasionalis, Gotong Royong dan Disiplin, dengan kegiatan Pramuka,**

Hasil pengamatan selama dilapangan peneliti dapat melihat cara penerepan Pembentukan karakter pada siswa khususnya peserta didik adik-adik pramuka dapat kita terapkan pada kegiatan pramuka dengan control dan

---

<sup>88</sup> Wawancaradengan kepala sekolah SMPN B Srikaton. Senin 20 Maret 2018

bimbingan yang baik maka karakter anak-anak akan baik dan terbina dengan baik. adapun karakter siswa yang akan dibentuk pada kegiatan pramuka yang saya teliti adalah penerapan karakter:

**a. Religius**

Karakter Religius adalah penanaman aqidah dan rukhiyah pada diri seorang siswa yang menekankan pada kesadaran diri dalam menjalankan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangannya, berikut pendapat kepala sekolah SMPN L Sidoarjo bapak untung :

“Karakter religius adalah karakter pokok sebagai pondasi diri seseorang, jika karakter religiusnya telah baik maka seluruh karakter yanglainnya biasanya akan mengikuti baik juga, jadi saya berharap dalam kegiatan pramuka melalui program dan para pembinanya agardapat menjalankan dan menanamkan karakter religious ini agar anak memiliki adab dan sikap yang baik”<sup>89</sup>

Demikian juga yang di ungkapkan salah satu Pembina pramuka yang sekaligus pendamping sekolah SDN Air lesing kak Haryono, beliau mengungkapkan bahwa:

“ Organisasi pramuka bukan hanya sekedar belajar tali temali, sandi dan pioneering saja, namun lebih dari pada itu pramuka juga sebagai sarana menmpa kereligiusan siswa dengan mendisplinkan kegiatan keagamaan seperti wajib sholat, menolong sesama yang mencerminkan sikap dasa darmanya seperti dasa darma ke 1, taqwa kepada Tuhan Yang Mahasa Esa”<sup>90</sup>

Penerapan karakter religius dapat diterapkan pada adik-adik pramuka dengan cara.

- 1) Mendisplinkan sholat lima waktu bagi yang muslim dan ibadah lainya bagi yang non muslim dengan cara, uji Tanda kecakapan Khusus (TKK) dan Tanda kecakapan Umum (TKU) di dalam pendidikan kepramukaan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak Untung kepala sekolah SMPN L Sidoarjo, sabtu, 18 Maret 2018 pukul 10, 10 wib

<sup>90</sup> Wawancara dengan kak Haryono Pembina SDN Air lesing, pada minggu, 26 April 2018 pukul 17, 00 wib.

seorang anggota pramuka wajib memiliki TKK Keagamaan yaitu mengaji, adzan dan sholat disinilah momen kita dalam menerapkan penanaman karakter religius pada siswa, kita beri tugas dan aturan yang jelas dan teratur sehingga penanamannya dapat maksimal, misalnya dengan membuat buku kontor kegiatan sholat dan adzan, setiap yang sholatnya tertib dalam 3 bualn tanpa ditinggalkan maka dia berhak menenakan TKK sholat tingkat Purwa. begitupun yang mengaji wajib mengaji setiap sore selama 3 bulan maka dia berhak akan TKK mangaji tingakat Purwa, demikian juga dengan yang lain.

Senada dengan yang diungkapkan kak Agung Pembina SMPN B Srikaton bahwa:

“Setiap siswa atau adik-adik yang ingin mengisi SKU keagamaannya, saya melihat dulu sholatnya dan etika dan adabnya nya bertutur pada kita dan teman-temannya, lalu kita uji sesuai dengan materi uji yang ada di SKU tersebut setelah kita dapat melihat semua sikap dan adabnya telah baik baru saya tanda tangani SKU nya”<sup>91</sup>

- 2) Pengisian Syarat kecakapan Umum (SKU) tentang keagamaan yaitu SKU No 1 ramu. kita dapat menekankan dan membuat aturan tentang penerapan karakternya dengan memberiakn tugas misalnya tentang sejarah nabi Muhammad siswa diberikan tugas merangkum dan mencari literature tentang sejarah nabi Muhammad, lalu menceritakan kembali dan mengambil pelajaran di dalam nya, selain itu SKU no. 2 Ramu, dapat membaca ayat-ayat pendek dan doa-doa harian. kita dapat memberikan tugas dan pengontrolan yang berkelanjutan digunakan atau tidak doa harian tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan control sebaya, jadi

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan kak Agung Pembina SMPN B Srikaton, Jumat, 12 Mei 2018.pukul 15 00. wib

temannya yang member pengeontrolan dan yang menegakkan aturan yang sebelumnya telah kita buat bersama aturan tersebut.

- 3) pengontrolan dan pembuatan aturan bersama untuk ditegakan bersama pula, seperti adab berpakaian, adab bicara, adab tingkah laku dan adab makan dan minum, hal ini kita dapat menerapkan system control sebaya, jadi setiap pelanggar aturan makan akan mendapatkan teguran dan hukuman langsung oleh teman sesama.

Salah satu anggota pramuka penggalang tingkat ramu adik Gagah mengatakan bahawa :

“saya kalau mau mengisi SKU biasanya di uji selama 2 minggu tentang sholat saya ada bolongnya apa tidak, mengaji saya rajin apa tidak dan amalan baik apa yang sudah dikerjakan setiap harinya, semua itu dicatat lalu diberikan pada Pembina kegiatan agama selama 2 minggu tersebut sebagai syarat utama pengisian SKU dan SKK, setelah itu bar bisa mendapatkan tanda tangan Pembina”<sup>92</sup>

#### **b. Nasionalis**

Karakter nasionalis adalah karakter yang dibentuk pada diri seseorang untuk menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap Negara Indonesia, karena karakter ini dipercayai dapat menyatukan Indonesia yang majemuk dan beragam ini agar tetap bersatu, sebagaimana yang diungkapkan bapak mukhsin beliau berpendapat bahwa:

“ Rasa cinta tanah air dan cinta terhadap Negara adalah karakter yang wajib dimiliki oleh setiap anak bangsa ini, karena dengan memiliki karakter tersebut kita bisa menjaga kemerdekaan Negara dan menjaga kedaulatan Negara, saling menjaga dan saling menghormati antar warga negara, sementara untuk penerapan dan penanaman karakter tersebut sekolah terutama di SMPN B Srikaton selalu mengadakan upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar nasional, lomba kebudayaan ketiga pada tanggal 10 November

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan anggota pramuka penggalang adik Gagah, jumat 10 Maret 2018, pukul 15 00 wib

dan pemutaran film kemerdekaan guna menumbuhkan rasa cinta tanah air”<sup>93</sup>

Pembentukan karakter Nasionalis dapat dibentuk melalui kegiatan kepramukaan sebagai berikut:

- 1) Melalui kegiatan upacara pembukaan dan penutupan latihan pramuka, dimana setiap diawal kegiatan upacara sebagai bentuk cinta tanah air dan untuk menumbuhkan rasa nasionalis pada siswa menghormati para pejuang dengan menurunkan bendera merah putih dan menyanyikan lagu Indonesia raya pada upacara penutupan latihan disore harinya. namun hal ini harus dilakukan secara rutin dan berkesinambunagn dimana seornng Pembina harus menjelaskan makna dari upacara tersebut agar para siswa mengerti makna upaca yang dilaksanakan dengan menerapkan kedisplinan dan rasa tanggung jawab bagi setiap petugas dan peserta upacara.
- 2) Melalui sejarah kepramukaan, dengan mempelajari sejarah kepramukaan agar setiap siswa mengetahui sejarah para pejuang kemerdekaan dan para pendiri kepramukaan, dengan demikian mereka akan lebih merasa memiliki terhadap kepramukaan di Indonesia.selain itu Pembina harus dapat memberi pengetahuan tentang pentingnya cinta tanah air.
- 3) Pengisian SKU (Syarat Kecakapan Umum) ramu, rakit dan terap tentang Nasionalisme, seperti SKU tingkat Ramu no, 15-18. dimana siswa wajib mengetahui tentang sejarah bendera merah putih,

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan ak mukhsin selaku kepala sekolah SMPN B Srikaton. 20 April 2018. Pukul 10 wib.

lambang Negara, dapat menyayikan lagu wajib nasional dan dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. momentum ini berkelanjutan dan sebagai seorang Pembina harus dapat memanfaatkan hal ini guna menumbuhkan dan menanamkan rasa nasionalis pada diri siswa agar memiliki karakter nasionalis. tentunya bukan hanya sekedar dapat mengetahui dan mengisi SKU tersebut saja, namun harus melihat bagaimana dampak dan penerapan karakter nasionalis benar-benar tumbuh pada setiap jiwa anggota pramuka, setelah dirasa penerapannya berhasil maka barulah diberikan kenaikan pangkat ramu.

- 4) Pengisian SKK (Syarat Kecakapan Khusus) dimana setiap anggota pramuka diuji keterampilan dalam bernyanyi lagu nasional, dan dapat mengibarkan bendera dengan baik dan penuh penghayatan.
- 5) Pembiasaan menghargai terhadap lambang Negara, bendera Negara dan lagu kebangsaan, misalnya tidak sembarangan menggunakan bendera merah putih, melaksanakan upacara bendera, dan menghargai perbedaan.

### **c. Gotong Royong**

Karakter gotong royong bagi orang Indonesia sudah sebagai adat dan tradisi, artinya sudah hamper dimiliki oleh setiap orang, setiap ada kegiatan desa atau kegiatan kelurahan pasti semua kegiatan dilaksanakan secara gotong royong, seperti membuat tenda, membersihkan siring dan lingkungan, namun hal ini tentunya harus tetap dijaga dan di budayakan pada anak-anak dan para siswa kita, sebagaimana pak Mukhsin mengatakan bahwa:

“ Karakter gotong royong atau kerjasama dan sama-sama bekerja harus terus di jaga dan diajarkan pada siswa-siswa kita, agar kebudayaan saling membantu dan saling membutuhkan satu sama lain terus terjaga, dengan begitu kita akan selalu hidup rukun dan damai saling berdampingan, sikap toleransi dan saling menghargai perbedaan, saling membantu saudara yang susah dan membantu ketika adaya yang mengadakan hajatan atau keperluan lain, ini sangat baik dan perlu kita tanamkan dalam diri para siswa kita, jika disekolah kita biasanya selalu mengadakan gotong royong kebersihan lingkungan dan kelas di setiap jumat pagi setelah senam”<sup>94</sup>

Karakter gotong royong sangat sering digunakan dalam gerakan pramuka karena dalam pramuka kekompakan dan keserasian regu atau kelompok menjadi syarat utama agar terlihat bagus dan baik. seperti :

- 1) Kegiatan PBB, pionering dan heking ,kegiatan PBB, pioneering dan heking adalah kegiatan unsur pelajaran pokok dan paling utama dalam pramuka, kunci keberhasilan PBB, pioneering dan heking beregu terletak pada kekompakan dan kesolitan anggota regu, jika satu saja yang tidak kompak biasanya akan dikenakan hukuman berupa pus up maupun scor jump, artinya ini menandakan bahwa kekompakan sangat diperlukan, bukan saja di PBB tapi hampir disetiap kegiatan luar ruangan atau parktik memerlukan kekompakan dan gotong royong, seperti kegiatan pioneering, Heking, dan lain-lainnya
- 2) Kegiatan perkemahan, kegiatan ini kegiatan inti dari pelajaran keparamukaan, seperti yang diungkapkan bapak ketua Kwartir Nasional Prof. DR. dr. Azrul Azwar, P.hd. beliau mengatakan bahwa, “*Gerakan pramuka adalah kegiatan dialam terbuka yang diselenggarakan secara terbuka dan menantang*” dalam kegiatan perkemahan sangat diperlukan

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan pak mukhsin kepala sekolah SMPN B Srikaton, selasa 12 maret 2018, pukul 10.00 wib

gsikap gotng royong dan saling membantu, seperti mebuat tenda, mengangkut barang, jaga malam, piket masak, membuat pagar, membuat gapura dan membuat perlengkapan dapur, semua itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada kekompakan dan gotong royong yang baik. namun hal ini harus tetap dicontrol dan diawasi agar penerapan pendidikan karakter gotong royong dapat tumbuh subur dengan baik dan konsisten. agar tumbuh asa peduli terhadap kawan dan sesama.

- 3) Perlombaan ajang kompetisi, ajang ini biasanya digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyerap materi dari Pembina dan membina kemampuan dan mental untuk dapat bertanding dengan sekolah lain, dalam berlomba tentunya ada yang mandiri dan secara berkelompok, dalam kegiatan lomba secara berkelompok tentunya sikap gotong royong dan kompak sangat diperlukan agar dapat mencapai hasil yang baik. namun sikap gotong royong ini tentunya bukan hanya ada dan timbul ketika kegiatan pramuk saja, naum dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat diimplikasikan sebagai hasil didikan dalam gerakan pramuka.

#### **d. Disiplin**

Disiplin merukan sikap taat dan patuh, dan tepat waktu, sikap ini yang paling terkenal dipramuka, karena selalu mengedepankan sikap kedisiplinan dan ketaatan, pratama putra SMPN L Sidoarjo adik Gilang mengungkapkan bahwa:

“ Dulu saya sebelum masuk pramuka selalu menyianyiakan waktu, tak menghargai waktu, selalu lelet dan bersikap biasa saja ketua ada waktu yang terlewatkan, berpakaian semau saya, mengerjakan sesuatu semausaya, namun setelah saya

masuk ke pramuak semua itu membuat saya sadar, semua itu aa perhitungannya, waktu yang terbung membuat saya jauh dari kepedulian dan ilmu yang terlewatkan, sekarang telat sedikit saja saya pasti dihukum, baju tidak rapi juga dihukum, namun itu semua membuat saya terbiasa dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, saya bersyukur sekali mengikuti pramka ini”<sup>95</sup>

Sikap disiplin merupakan karakter yang sangat diharapkan oleh semua elemen masyarakat dalam hal ini orang tua, pramuka diyakinin dapat menumbuhkan karakter kedisiplinan daripada kegiatan sekolah lainnya, oleh karena itu harapan besar orantua murid dengan anaknya mengikuti Ekstrakurikuler pramuka dapat lebih disiplin dan mandiri, karakter kedisiplinan dapat ditumbuhkan hampir disetiap dan seluruh kagiatan kepramukaan, karena kedisiplinan adalah kunci utama keberhasilan dari pendidikan kepramukaan, namun sebagian besar melalui kegiatan:

- 1) Kedisiplinan waktu, diaman setiap anggota harus taat dan patuh terhadap aturan waktu yang telah ditentukan Pembina dan waktu yang telah ditentukan dalam kegiatan, misalnya waktu masuk atau memulai kegiatan, ketika waktu memulai disepakati jam 14.00 wib, maka semua anggota telah hadir dan kegiatan dimulai, dan ketika ada anggota pramuka yang telat maka aturanditegakan guna penanaman sikap disiplin pada siswa, agar dapat mematuhi kedisiplinan waktu.
- 2) Kedisiplinan pakaian dan adab, dimana siswa dituntut berpakaian rapi dan harus sesuai dengan petunjuk pelaksanaan atribut kepramukaan, ketika ada yang menyalahi maka harus dihukum atau didisiplinkan. begitupun dengan adab, baik adap bergaul, bertutur dan bertingkah laku, hal ini

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan pratama putra SMPN L Sidoarjo adik Gilang, sabtu 27, maret 2018. Pukul 15.20 wib

harus terus ditegakan dan diawasi agar pembentukan terus berjalan dengan baik dan karakter disiplin dapat tumbuh dengan baik.

- 3) Kedisiplinan patuh pada aturan yang dibuat bersama, dimana setiap anggota wajib mematuhi aturan yang telah dibuat dan menegakannya agar menjadi benteng dalam penerapan karakter kedisiplinan sampai karakter itu tumbuh dan kedisiplinan menjadi menyatu tanpa harus diawasi dan disuruh lagi.

Cara penerapan diatas merupakan hasil pengamatan peneliti dalam menerapkan dan menumbuhkan karakter pada siswa setelah mengamati dan melihat acara penerapan pendidikan karakter siswa, sehingga pendidikan dan penerapan dalam menumbuhkan karakter dapat dilakukan lebih optimal. karena kebanyakan para Pembina yang saya amati tidak menerapkan hal ini sehingga pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan karakter siswa tidak terwujud. mereka hanya menyampaikan materi dan ketika materi tersebut dapat diuji dan hasilnya memuaskan maka mereka menganggap selesai tanpa memperhatikan pendidikan karakter yang diharapkan dari tujuan gerakan pramuka itu sendiri, wajar saja kebanyakan pendidikan karakter dalam kepramukaan banyak tidak berhasil bahkan tidak ada sama sekali. hal ini tentunya perlu perbaikan secara pembinaan terhadap para Pembina dan instruktur pelatih pembantu Pembina agar mereka tahu dan paham sebenarnya bukan materi saja yang harus disampaikan tetapi ada unsur lain yang jauh lebih penting dari pada pengetahuan kepramukaan yaitu pembentukan karakter siswanya melalui pendidikan dan kegiatan kepramukaan. Keempat karakter tersebut diatas merupakan sebagian kecil karakter yang ada masih ada 14 karakter lainnya yang masih perlu perhatian untuk

kita tanamkan pada diri siswa-siswi kita, hal ini tentunya harus menjadi perhatian serius bagi kepala sekolah selaku pimpinan sekolah, dinas pendidikan selaku pengayom dan pegarah pendidikan dan Kwartir cabang gerakan pramuka sebagai mitra sekolah dan dinas pendidikan dalam penanaman karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kita berharap semua 18 karakter yang ada dapat di tanamkan dalam diri siswa agar menjadi siswa yang uswatun hasanah, memiliki kepribadian yang baik dan sikap yang berakhlakul karimah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang menejemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa yang dilaksanakan di SMPN L Sidoarjo dan SMPN B Srikaton Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musirawas dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. Manajemen kegiatan saat ini sudah sesuai dengan aturan kepramukaan yang ada namun belum termanajemen dengan baik, baik dari pihak sekolah maupun dari Pembina pramukanya sehingga tujuan organisasi

kepramukaan dalam membentuk karakter siswa belum tercapai dengan baik.

2. Program kegiatan kepramukaan yang dapat membentuk karakter siswa adalah kegiatan yang dikelola dengan baik dan memperhatikan penerapan penanaman karakternya disetiap kegiatan tersebut.
3. Karakter Religius, Nasionalis, Gotongroyong dan Disiplin dapat dibentuk melalui kegiatan kepramukaan dengan cara pembiasaan karakter yang diinginkan dan pengawasan oleh Pembina terhadap anak-anak didiknya tanpa mengurangi atau menambah materi dari kegiatan pramuka tersebut.

Hasil penelitian ini adalah gambaran kecil dari penerapan karakter melalui kegiatan kepramukaan disekolah, masih banyak kegiatan lainya yang dapat menumbuhkan karakter siswa, keempat karakter yang diteliti ini adalah sampel penerapan karakter disekolah melalui kegiatan kepramukaan, masih banyak karakter lainya yang terdiri 18 (delapanbelas) karakter yang diinginkan oleh pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, serta orang tua sebagai konsumen pendidikan,

## **B. Implikasi**

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam penerapan penanaman karakter anak melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka disekolah.

1. Manajemen kegiatan sangat diperlukan, manajemen yang baik pada suatu kegiatan akan menghasilkan hasil yang baik pula, oleh karena itu semua

Jajaran pemangku kebijakan dan pelaku kebijakan harus memperhatikan manajemen dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, seperti Perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaan kegiatannya, pengawasan terhadap pelaksanaan program kegiatan dan penanaman karakternya dan evaluasi hasil kegiatan dan jadikan kejadian dan yang terjadi menjadi ujah atau pelajaran untuk perbaikanke depan.

2. Kegiatannya, Tidak semua kegiatank epramukaan dapa tmenumbuhkan kerakter siswa melalui kegiatan kepramukaan, ada beberapa kegiatan yang kurang dalam meningkatkan dan menumbuhkan karakter siswa, bahkan ada yang tidak sama sekali, hal ini kepala sekolah dan para Pembina pramuka harus cerdas dalam memilih dan memilah kegiatan yang dapatl ebih dominan dalam penanaman karakter, sehingga keinginan dari orang tua dan sekolah dalam penanaman karakter dapat terwujud.
3. KarakterReligius, Nasionalis, Gotongroyong dan Disiplin adalah sebagian kecil dari 18 karakter yang ini, hal ini hanya menggambarkan kondisi saat ini, dan bagaimana peningkatannya dalam menumbuhkan karater yang lain,

### **C. Saran**

1. Bagi Kwartir Cabang

Kwartir Cabang adalah sebagai pemangku kebijakan dan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah, dari hasil penelitian ini, Kwartir Cabang diharapkan dapat meninjau langsung program dan penerapan pendidikan karakter terhadap anak-anak

pramukanya agar tujuan pendidikan kepramukaan dapat tercapai dengan baik dan mengevaluasi hasil secara langsung di setiap sekolah-sekolah.

## 2. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini banyak sekali penyimpangan dan penerapan program pendidikan kepramukaan yang belum baik dan belum dikelola dengan baik, oleh karena itu pihak sekolah agar dapat mengevaluasi kegiatan kepramukaan disekolah, baik dari pembinanya, programnya dan system pelaksanaan program dalam penerapan pendidikan karakternya.

## 3. Bagi Pembina

bagi para Pembina diharapkan dengan adanya temuan dari penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan Kualitas pendidikan Kepramukaan nya, dan memperhatikan kegiatan kepramukaan dalam penerapan karakter siswa nya agar tujuan pendidikan kepramukaan dapat tercapai.

Dalam penulisan tesis ini tentunya banyak kesalahan dan kehilafan baik tulisan maupun hasil penelitaianya, maka peneliti memohon masukan dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini kedepannya.

## **BIODATA PENELITIAN**



Nama Lengkap Peneliti Adalah Asep Irama, Yang Lahir Pada Tanggal 05 Agustus 1990 di kecamatan Tugumulyo kabupaten Ogan Kemering Ilir di Propinsi Sumatera Selatan, terlahir dari pasangan Ahmad Dedi Maulana dan ibu Siti Maisyroh , seorang petani kopi yang terpental jauh dari Sumatera selatan ke Kalimantan untuk mengikuti program transmigrasi, lalu ikut kembali program tansmigrasi di daerah Bengkulu tepatnya di Desa Derati, Kecamatan Kotapadang Kab. Rejang Lebong – Bengkulu tahun 1996 lalau menetap di sana.

Meluluskan pendidikan tingkat sekolah Dasar di SDN 88 Kotapadang, SMP dan SMA nyapun di Kotapadang, karena jauhnya jarak desa dengan sekolah menengah maka saya mulai mengotrak sendiri, tamat SMA tahun 2009 lalu melanjutkan pendidikan S-1 di STAIN Curup dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dan tamat pada tahun 2013 dengan predikat amat baik, lalu mengabdikan diri di sekolah Dasar dimana saya ditamatkan di desa asal selama 3 tahun, lalu melanjutkan pendidikan S-2 nya di IAIN Curup pada tahun 2016 dengan menagmbil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. saat ini

saya telah menikah dengan seorang Wanita Asal Musi Rawas dan dikaruniai seorang anak laki-laki, sekarang mengajar di SDIT Al Qudwah sebagai Guru Mata Pelajaran.

Selain berprofesi sebagai guru swasta saya aktif di kegiatan Kepramukaan baik tingkat Gugus depan hingga Kwatir Nasional, Berawal pengalaman mengikuti Jambore Nasional dan berbekal ilmu penggalang dan sudah menjadi hobi dan jiwa saya maka pramuka adalah jiwa dan bagian hidup dan aktifitas saya. dan sekarang tengah menjadi konsultan sekolah literasi Indonesia dari Makmal Pendidikan Dompot Duaffa. dan berdomisili di Desa Sukorejo, Kec. STL Uluterawas Kab. Musi Rawas-Sumatera Selatan.

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
(Studi di SMPN se Kecamatan Tugu Mulyo)**

**TESIS**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat  
untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam*



**Oleh:**

**Asep Irama, Ad  
NIM. 16861004**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2018**

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Amal A. A. *Mengembangkan Kreatifitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar . 2005.
- Amrul. Hadi. DKK. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia. 1998.
- Asmani. Jamal ma'mur.*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di sekolah*. Jogjakarta:Diva Press. 2011
- Azzet.Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia*. JogjaKarta: Ar-Ruzz Media. 2011
- Buku Diknas Judul: *Membangun Karakter Bangsa Indonesia melalui Kursus dan Pelatihan*. 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Kesiswaan . *Petunjuk Teknis Tata Cara Berorganisasi Siswa*. Jakarta, 1985.

- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2010
- Furqon. *Statistik terapan Untuk Penelitian*. Bandung Alfa Beta. 2004.
- <http://organisasi.org/jenis-macam-kegiatan-ekstrakurikuler-ekskul-di-sekolah-kampus-mata-pelajaran-tambahan>. di unduh hari selasa 10 november 2012. Pukul 13
- <http://www.scribd.com/doc/20637331/Pengertian-Fungsi-Tujuan-dan-Sifat-Kepramukaan>. Racana Pandawa. Poltek
- Kartini, Kratono. *Teori Kepribadian*. Jogjakarta: Madar Maju. 2005
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Undang-Undang RI.No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kwartir Nasional. Undang-Undang RI.No.12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Bab I Pasal I
- Komarudin, Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002,
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, ,
- Narwanti, sri. *Pendidikan Karakter, pengintegrasian 18 nilai pembentuk karakter dalam mata pelajaran*. Yogyakarta: Familia. 2011
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998
- Prasetyo. bambang. mifthul jannah. lina. *Metode Penelitian kuantitatif, teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Purwanto. *Statistik untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Permendikbud No. 62 tahun 2014 . *Tentang, kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan Dasar dan menengah*
- Peraturan menteri Agama No. 16 tahun 2010. *Tentang Tentang pengelolaan pendidikan agama pada satuan sekolah*
- Setyawan. *Dari Gerakan Kepanduan Ke Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tuans Media. 2009
- SK Kwarnas tentang. *Anggaran dasar dan Anggran rumah tangga*. Jakarta: Pustaka Tunas Media. 2009 hal 27, Bab II Pasal 4

- SK KWARNAS. Gerakan Pramuka.No. 231 Tahun 2007. Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka.
- SK KWARNAS.Gerakan Pramuka No. 05 Tahun 2002.Tentang Panduan Kursus Pembina profesional Tingkat dasar.
- Sudarwan. danim. *Metode penelitian untuk ilmu-ilmu prilaku*. Jakarta:Bumi Aksara. 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kulitatif, dan R&D*. Bandung: ALFA BETA. 2009.
- Suparlan.*Praktik-praktik terbaik pelaksanaan pendidikan karakter*.Yogyakarta : Hikayat.2012
- Surat Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No.220 Tahun 2007 Tentang *.Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka*. BAB III hal 3
- Sutrisno.Hadi.*Metodelogi penelitian*.Yogyakarta:Yayasan Penerbit UGM.1984.
- Syarnubi. Sukrman.*Metode penelitian kuantitatif dan kulitatif*.Curup:LP2 STAIN Curup. 2011.
- Thomas Lichona.*Pendidikan Krakter, Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik, diterjemahkan oleh lita,s*. Bandung: Nusa Media.2013
- Wibowo.Agus.*Pendidikan Karakter, strategi membangun karakter bangsa dan peradaban*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2012

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

1. PEDOMAN WAWANCARA
- 2.
3. SURAT IJIN PENELITAIN
4. SURAT REKOMENDASI IJIN PENELITAIN DARI DIKNAS
5. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
6. KARTU BIMBINGAN
7. DOKUMENTASI
8. BIODATA

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2. 01 Bentuk-bentuk karakter.....	. 17
2. 02 Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter.....	28
2. 03 Indikator capaian pembentukan karakter.....	48
4. 01 Jumlah siswa di SMPN L Sidoarjo.....	59
4. 02 Jumlah siswa di SMPN L Sidoarjo berdasarkan usia.....	59
4. 03 Jumlah siswa di SMPN L Sidoarjo berdasarkan Jenis kelamin.....	59
4. 04 Jumlah Guru di SMPN L Sidoarjo .....	60
4. 05 Jumlah seluruh pegawai di SMPN L Sidoarjo .....	60
4. 06 Jumlah pegawai di SMPN L Sidoarjo berdasarkan tamatan.....	60
4. 07 Jumlah pegawai di SMPN L Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin ..	60
4. 08 Jumlah Tenaga kependidikan di SMPN L Sidoarjo.....	61
4. 09 Jumlah sarana dan prasarana.....	62
4. 10 Jumlah siswa di SMPN L Sidoarjo.....	65
4. 11 Jumlah siswa di SMPN L Sidoarjo berdasarkan usia.....	65
4. 12 Jumlah siswa di SMPN L Sidoarjo berdasarkan Jenis kelamin.....	65
4. 13 Jumlah Guru di SMPN L Sidoarjo .....	66
4. 14 Jumlah seluruh pegawai di SMPN L Sidoarjo .....	66
4. 15 Jumlah pegawai di SMPN L Sidoarjo berdasarkan tamatan.....	67
4. 16 Jumlah pegawai di SMPN L Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin ..	67
4. 17 Jumlah Tenaga kependidikan di SMPN L Sidoarjo.....	67
4. 18 Jumlah sarana dan prasarana.....	68
4. 19 Kegiatan Pramuka dalam bentuk teori.....	84
4.20 Kegiatan Pramuka dalam bentuk Praktik.....	87
4. 21 kegiatan Pramuka yang dapat menumbuhkan karakter.....	91

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rosulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penyusun mampu menyelesaikan tugas Tesis ini guna memenuhi semua syarat untuk mengikuti ujian Tesis.

Dalam penyusunan Tesis ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi, baik itu yang datang dari penulis maupun yang datang dari luar. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan Tesis ini tidak lain berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan juga para sahabat. Terutama pertolongan dari Allah sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi dapat teratasi.

Tesis ini disusun agar pembaca dapat memperluas ilmu tentang bahan ajar serta permasalahan lainnya, yang kami dapatkan dari berbagai sumber informasi, serta berbagai buku. Semoga Tesis ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup. Penulis sadar bahwa Tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi baiknya penulisan dimasa yang akan datang.

Namun berkat pertolongan Allah SWT berupa kesungguhan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya Tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. M. Pd , selaku Ketua IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nural, M. Pd Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Nuzuar, M. Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

4. Dosen dan seluruh Staf Perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjamkan buku-buku yang penulis butuhkan sebagai referensi yang berkaitan dengan Tesis ini.
5. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Staf T.U, dan seluruh dewan Guru SMPN L Sidoarjo dan SMPN B Srikaton yang telah membantu dalam penelitian Tesis ini.
6. Teman-teman seperjuangan Prodi MPI Tahu 2016
7. Serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan Tesis ini.

Semoga segala perhatian, partisipasi dibalas oleh Allah SWT dan mudah-mudahan Tesis ini bermanfaat dan sekaligus dapat menambah ilmu bagi kita semua amin.

Curup, 15 Agustus 2018

Renyusun  
  
Asep Irama, Ad

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### *MOTTO*

***“Janganlah Pernah Merasa Hebat untuk Memulai, tapi mulailah untuk menjadi Hebat” dan ingat “karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan” (Alam Nashrah:05)***

### *PERSEMBAHAN*

Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku (ayah dan ibu) terutama ayah kau Dedi Mulana (Alm) yang telah mendidik dan memotivasi ku, maka kupersembahkan semua ini untuk mu ayah. dan ibu ku yang selalau mendoakan ku.
2. Kedua orang tua ku (mertua) yang telah banyak mendukung baik motivasi, doa dan waktunya untuk ku sehingga aku dapat lulus dengan baik
3. Istriku Eri Sulsitiyanti, S. Pd.I dan anak ku Alfathan Ahkam Musyafa yang selalau menjadi penguat dan motor penyemangat ku, tanpa kalian apalah dayaku.
4. Kepada Ayuk ku tercinta Cholilatur Rahmania,Amd.com. dan Ahmad taufiq yang telah banyak memberikan masukan dan arahan serta dorongan baik moril maupun materil sehingga aku dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S-2 ini dengan baik, semoga Allah akan membalas nya.
5. Sahabat-sahabat ku yang tercinta yang telah membatuku selama ini. Ust Parli sebagai sahabat seperjuangan, dan teman-teman 1 angkatan MPI 2016, serta

adik-adik Pramuka lainnya yang sangat aku sayangi, yang juga telah memberikan bantuan dan dukungan selama ini, baik Motivasi maupun Bimbingan dan arahnya.

6. Kepada Dosen Pembimbing I bapak Dr. Kusen. M. Pd dan pembimbing II bapak Dr. Murniyanto. M. Pd yang telah membimbing, memberi arahan dan dorongan sehingga Tesis ini dapat selesai dengan baik,
7. Kepada adik-adiku. Semoga menjelang kedewasaan yang memaknai jerih payah dari tetes keringat orang tua yang telah ikut berjuang.

## PEDOMAN WAWANCARA

### KETUA KWARTIR CABANG MUSI RAWAS

#### I. DATA RESPONDEN

Nama : ARI DONO, S. Pd

Jabatan : KETUA KWARTIR CABANG PRAMUKA MUSI RAWAS

Hari/Tanggal : 15 MEI 2018

#### II. Pertanyaan :

1. Program apa yang dibuat oleh kawarcab untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah melalui ekstrakurikuler pramuka. sesuai dengan permendikbud no 63, tahun 2014?
2. Adakah evaluasi program oleh kwarcab ke sekolah-sekolah.?
3. Bagaimana tindak lanjut hasil dari evaluasi tersebut.?
4. Bagaimana pengelolaan kegiatan kepramukaan di wilayah musi rawas khusus nya di kecamatan Tugu mulyo.?
5. Kegiatan kepramukaan seperti apa yang dapat menumbuhkan karakter siswa.?

PEDOMAN WAWANCARA  
KEPALA SEKOLAH SMPN B SRIKATON

III. DATA RESPONDEN

Nama : MUHSIN, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 13 April 2018

IV. Pertanyaan :

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini.?
2. Apakah di sekolah ini menggunakan kurikulum k13.?
3. Apakah ekstrakurikuler pramuka disini diwajibkan.?
4. Apakah Pembina pramuka disini sudah mengikuti KMD.?
5. Setiap hari apa latihan pramuka di sekolah bapak..?
6. Apakah pembina pramuka membuat program Ekstrakurikuler pramuka baik secara Promes dan Prota.?
7. Apakah bapak memberikan evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler..?
8. Jika ada berapa bulan sekali atau berapa kali dalam setahun.?
9. bagaimana pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka disini.?
10. Apakah telah tercapai dengan baik.?
11. Prestasi apa yang sudah didapat dari kegiatan pramuka.?
12. Apa harapan bapak terhadap pramuka dalam perannya membantu membentuk karakter siswa.?

## PEDOMAN WAWANCARA

### PEMBINA PRAMUKA SEKOLAH SMPN B SRIKATON

#### I. DATA RESPONDEN

Nama : AGUNG WICAKSONO, S.Pd

Jabatan : Pembantu Pembina (Pelatih)

Hari/Tanggal : 20 April 2018

#### II. Pertanyaan :

1. Apakah kakak sudah mengikuti Kursus Pembina mahir dasar (KMD).?
2. Apakah kakak membuat program kerja semester dan tahunan.?
3. Adakah program khusus untuk pembentukan karakter siswa.?
4. Metode apa yang sering digunakan dalam penyampaian materi guna penumbuhan karakter siswa.?
5. Sudah baikah karakter yang terbentuk sekarang ini..?
6. Bagaimana penerapan program dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa.?
7. Adakah evaluasi dari Pembina sekolah.?
8. Apakah dewan penggalang selalu dilibatkan dalam pelaksanaan program pramuka.?
9. Adakah program atau kegiatan yang paling tepat dalam pembentukan karakter siswa.?

Tugumulyo, April 2018

Peneliti

Asep Irama,Ad

## PEDOMAN WAWANCARA

### PEMBINA PRAMUKA SEKOLAH SMPN B SRIKATON

#### I. DATA RESPONDEN

Nama : ROZI HARYADI, S. Pd

Jabatan : PEMBINA PRAMUKA

Hari/Tanggal : 13 April 2018

#### II. Pertanyaan :

1. Apakah kakak sudah mengikuti Kursus Pembina mahir dasar (KMD).?
2. Apakah kakak membuat program kerja semester dan tahunan.?
3. Adakah program khusus untuk pembentukan karakter siswa.?
4. Metode apa yang sering digunakan dalam penyampaian materi guna penumbuhan karakter siswa.?
5. Sudah baikah karakter yang terbentuk sekarang ini..?
6. Bagaimana penerapan program dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa.?
7. Adakah evaluasi dari kepala sekolah.?
8. Adakah pelatihan dan evaluasi dari Kwartir ranting ataupun Cabang..?
9. Adakah program atau kegiatan yang paling tepat dalam pembentukan karakter siswa.?

## PEDOMAN WAWANCARA

### DEWAN PENGGALANG SEKOLAH SMPN B SRIKATON

#### I. DATA RESPONDEN

Nama : ARYA BIMA SAPUTRA

Jabatan : PRATAMA PUTRA

Hari/Tanggal : 27 April 2018

#### II. Pertanyaan :

1. Berapa lama adik jadi Pratama.?
2. Apakah adik dapat pengarahan dari Pembina, dalam pelaksanaan materi pramuka.?
3. Apakah adik selalu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan?
4. Apakah adik pernah dirusuh memimpin atau melaksanakan kegiatan pramuka oleh pembinanya..?
5. Apakah adik tahu tugas dan fungsi seorang pratama..?

Tugumulyo, April 2018

Peneliti

Asep Irama,Ad

PEDOMAN WAWANCARA  
KEPALA SEKOLAH SMPN L SIDOARJO

V. DATA RESPONDEN

Nama : Untung Sudarsono, S. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : 14 April 2018

VI. Pertanyaan :

13. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini.?
14. Apakah di sekolah ini menggunakan kurikulum k13.?
15. Apakah ekstrakurikuler pramuka disini diwajibkan.?
16. Apakah Pembina pramuka disini sudah mengikuti KMD.?
17. Setiap hari apa latihan pramuka di sekolah bapak..?
18. Apakah pembina pramuka membuat program Ekstrakurikuler pramuka baik secara Promes dan Prota.?
19. Apakah bapak memberikan evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler..?
20. Jika ada berapa bulan sekali atau berapa kali dalam setahun.?
21. bagaimana pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka disini.?
22. APAKAH telah tercapai dengan baik.?
23. Prestasi apa yang sudah didapat dari kegiatan pramuka.?
24. Apa harapan bapak terhadap pramuka dalam perannya membantu membentuk karakter siswa.?

## PEDOMAN WAWANCARA

### PEMBINA PRAMUKA SEKOLAH SMPN L SIDOARJO

#### III. DATA RESPONDEN

Nama : HANY SAPUTRI, S. KOM

Jabatan : Pembantu Pembina (Pelatih)

Hari/Tanggal : 21 April 2018

#### IV. Pertanyaan :

10. Apakah kakak sudah mengikuti Kursus Pembina mahir dasar (KMD).?
11. Apakah kakak membuat program kerja semester dan tahunan.?
12. Adakah program khusus untuk pembentukan karakter siswa.?
13. Metode apa yang sering digunakan dalam penyampaian materi guna penumbuhan karakter siswa.?
14. Sudah baikah karakter yang terbentuk sekarang ini..?
15. Bagaimana penerapan program dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa.?
16. Adakah evaluasi dari Pembina sekolah.?
17. Apakah dewan penggalang selalu dilibatkan dalam pelaksanaan program pramuka.?
18. Adakah program atau kegiatan yang paling tepat dalam pembentukan karakter siswa.?

## PEDOMAN WAWANCARA

### PEMBINA PRAMUKA SEKOLAH SMPN L SIDOARJO

#### III. DATA RESPONDEN

Nama : LUSI DARYANI, S. Pd

Jabatan : PEMBINA PRAMUKA

Hari/Tanggal : 14 April 2018

#### IV. Pertanyaan :

1. Apakah kakak sudah mengikuti Kursus Pembina mahir dasar (KMD).?
2. Apakah kakak membuat program kerja semester dan tahunan.?
3. Adakah program khusus untuk pembentukan karakter siswa.?
4. Metode apa yang sering digunakan dalam penyampaian materi guna penumbuhan karakter siswa.?
5. Sudah baikah karakter yang terbentuk sekarang ini..?
6. Bagaimana penerapan program dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa.?
7. Adakah evaluasi dari kepala sekolah.?
8. Adakah pelatihan dan evaluasi dari Kwartir ranting ataupun Cabang..?
9. Adakah program atau kegiatan yang paling tepat dalam pembentukan karakter siswa.?

## PEDOMAN WAWANCARA

### DEWAN PENGGALANG SEKOLAH SMPN L SIDOARJO

#### III. DATA RESPONDEN

Nama : SEPTY ANANDA SHIFA

Jabatan : PRATAMA PUTRI

Hari/Tanggal : 28 April 2018

#### IV. Pertanyaan :

6. Berapa lama adik jadi Pratama.?
7. Apakah adik dapat pengarahan dari Pembina, dalam pelaksanaan materi pramuka.?
8. Apakah adik selalu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan?
9. Apakah adik pernah dirusuh memimpin atau melaksanakan kegiatan pramuka oleh pembinanya..?
10. Apakah adik tahu tugas dan fungsi seorang pratama..?

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asep Irama, Ad  
NIM : 16861004  
Tempat Tanggal Lahir : Tugumulyo, 05 Agustus 1990  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Progarm Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “*Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa*” benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Curup, 15 Agustus 2018

yang menyatakan

Asep Irama, Ad